

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Kelas IV SD Negeri Rorotan 03 Pagi Jakarta Utara. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Waktu yang dialokasikan pada setiap pertemuan adalah 6x35 menit, karena penelitian ini menggunakan Kurikulum 2013 dan berbasis pembelajaran tematik. Tema yang digunakan oleh peneliti adalah tema 7, yakni “Indahnya Keragaman di Negeriku”, subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” dan subtema 3 “Indahnya Persatuan dan Kesatuan di Negeriku”. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti bertindak sebagai pemimpin perencanaan (*planner leader*), pelaksana tindakan dan pembuat laporan penelitian. Pada setiap siklus yang akan diterapkan, peneliti melaksanakan beberapa tahap, yakni, tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan serta refleksi.

A. Deskripsi Data

1. Implementasi Tindakan Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti melakukan beberapa kegiatan, diantaranya menyusun: 1) desain kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan dampak peningkatan sikap toleransi dengan

menggunakan strategi *active learning* tipe *true or false*, 2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik yang terdapat muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan materi keragaman agama, suku bangsa, mata pencaharian dan pentingnya sikap toleransi yang mengacu pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Kurikulum 2013 sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh SD Negeri Rorotan 03 Pagi Jakarta Utara, 3) menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKPD) untuk kegiatan pembelajaran, dalam hal ini LKPD berisi daftar pernyataan yang akan digunakan dalam pembelajaran PPKn dengan strategi *active learning* tipe *true or false*, dan 4) menyiapkan instrumen pemantau tindakan guru dan siswa yang akan digunakan untuk mengamati strategi yang diterapkan dalam penelitian.

Selanjutnya adalah tahap 5) menyiapkan instrumen angket sikap toleransi siswa yang berjumlah 15 butir pernyataan dan terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif, pernyataan tersebut akan diberikan kepada siswa pada akhir siklus I dan akhir siklus II guna mengetahui peningkatan sikap toleransi siswa dalam pembelajaran PPKn dengan strategi *active learning* tipe *true or false*, 6) menyiapkan lembar pengamatan sikap toleransi siswa sebanyak 15 butir pernyataan, 7) menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan 8) menyiapkan kamera untuk merekam dan mendokumentasikan seluruh proses ketika berlangsungnya pembelajaran oleh peneliti.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Siklus I terdiri dari 3 pertemuan, yakni pertemuan pertama dilaksanakan pada Hari Rabu, 14 Maret 2018, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selanjutnya, Kamis, 15 Maret 2018 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada Hari Jumat, 16 Maret 2018.

1) Pertemuan I (Rabu, 14 Maret 2018)

a) Pendahuluan (\pm 20 menit)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memasuki kelas, mengucapkan salam dan menyapa seluruh siswa. Guru kemudian meminta siswa melaksanakan operasi semut dan memeriksa kebersihan kelas terlebih dahulu. Kemudian, guru membantu siswa menyiapkan diri untuk belajar. Siswa diajak berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, dan salah seorang siswa memimpin doa di depan kelas. Untuk siswa yang beragama Islam, berdoa dilakukan dengan membaca surat pendek dan doa sebelum belajar.



Gambar 4.1 Guru dan siswa berdoa bersama-sama.

Selanjutnya, guru menanyakan tentang kehadiran siswa dan mencatat siapa saja siswa yang berhalangan hadir hari ini. Guru kemudian membangkitkan semangat siswa dengan melakukan “Tepuk Semangat” bersama-sama. Kemudian, guru dan siswa bersama-sama menyanyikan lagu nasional “Indonesia Raya” dengan berdiri tegap sempurna yang dipimpin oleh salah seorang siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti pembelajaran dengan semangat dan menyampaikan tema, subtema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan hari ini. Guru juga memberikan apersepsi dengan menampilkan gambar kepulauan yang ada di Indonesia.

b) Kegiatan inti (± 100 menit)

Siswa mengamati gambar kepulauan di Indonesia yang ada di buku tematik. Kemudian, guru memancing siswa untuk bertanya terkait banyaknya pulau yang tersebar di Indonesia. Kemudian, terjadi kegiatan tanya-jawab

antara guru dan siswa mengenai jumlah pulau dan keadaan alam pulau di Indonesia. Saat proses tanya jawab tersebut, hanya tiga orang siswa yang aktif mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru, yakni Aini, Andika dan Nikita. Selebihnya, hanya diam dan tidak berani mengajukan pertanyaan.



Gambar 4.2 Siswa mengamati dan bertanya jawab tentang gambar kepulauan.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan berdiskusi mengenai keadaan pulau-pulau yang ada di Indonesia dan kaitannya dengan penduduk sekitar. Diskusi ini dilakukan dengan cara berkelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 3 – 4 orang siswa. Pada kegiatan diskusi tersebut, guru berkeliling dan memantau setiap kelompok. Ternyata, ditemukan beberapa siswa yang tidak mau berdiskusi dengan kelompoknya, karena menganggap anggota kelompoknya kurang cerdas. Guru pun mendekati siswa tersebut dan menjelaskan arti penting berkelompok, namun siswa tersebut tetap menolak bergabung dalam kelompoknya.



Gambar 4.3 Ada siswa tidak mau berkelompok dengan temannya.

Selanjutnya, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya tentang pulau-pulau di Indonesia dan keadaan penduduknya di depan kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan komentar dan saran dari hasil diskusi tersebut. Sayangnya, masih banyak siswa yang belum memberikan perhatian penuh kepada kelompok yang sedang menyampaikan hasil diskusinya, siswa juga tidak menyimak dengan baik, sehingga tidak dapat memberikan komentar yang sesuai dengan hasil diskusi.



Gambar 4.4 Siswa tidak memperhatikan ketika kelompok lain presentasi.

Setiap kelompok secara bergantian menyampaikan hasil diskusinya, kemudian guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan dampak dari banyaknya pulau di Indonesia terhadap keadaan penduduk yang berbeda di setiap pulau. Saat proses membuat kesimpulan, hanya sedikit siswa yang mau menyampaikan pikirannya, sehingga guru harus bersabar dan memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan guna mendapatkan jawaban. “Jadi, siapa yang tau apa saja dampak dari banyaknya pulau di Indonesia? Jika pulaunya banyak, maka masyarakatnya akan mengalami apa ya? Perbedaan apa saja yang dapat kita lihat antara Pulau Sumatera dan Pulau Maluku?”

Selanjutnya, siswa membaca teks berjudul “Faktor Penyebab Keragaman Masyarakat di Indonesia” secara bergantian. Ketika membaca teks tersebut, ada beberapa siswa yang tidak menyimak dengan baik, sehingga ketika giliran membacanya tiba, siswa kebingungan dan menanyakan bagian mana yang harus dibaca kepada temannya. Ketika itu, terdapat beberapa siswa yang menertawakan dan mengejek siswa tersebut.



Gambar 4.5 Siswa membaca teks bacaan secara bergiliran.

Guru kemudian mengkomunikasikan beberapa kalimat yang mengandung kata-kata sulit dan belum dipahami oleh siswa. Kemudian, siswa ditugaskan mencari informasi penting dan pokok pikiran dalam teks bacaan yang telah dibaca sebelumnya.



Gambar 4.6 Guru mengkomunikasikan materi tentang keragaman masyarakat di Indonesia.

Selanjutnya, siswa mengamati tayangan *power point* tentang keragaman suku bangsa di Indonesia. Pada tayangan tersebut siswa mengamati suku bangsa yang mendiami pulau-pulau di Indonesia, dari Sabang hingga Merauke.



Gambar 4.7 Siswa sedang mengamati tayangan slide *power point*.

Kemudian siswa diperkenankan untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan terkait tayangan *power point* tentang suku bangsa yang mendiami pulau-pulau di Indonesia yang telah disaksikan. Namun, hanya ada satu orang yang memberikan tanggapan.

Siswa kemudian ditugaskan membaca teks berjudul “Keragaman Suku Bangsa di Indonesia”, sementara itu guru mempersiapkan daftar pernyataan yang terkait materi keragaman suku bangsa di Indonesia. Setelah siswa selesai membaca teks bacaan, guru kemudian membentuk siswa dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 5–6 orang. Awalnya, terdapat beberapa siswa yang meminta dikelompokkan dengan teman dekat mereka dan

menolak dikelompokkan dengan teman yang berbeda jenis kelamin dan berbeda tingkat kecerdasan. Tapi, guru tetap berusaha membujuk siswa untuk berkelompok dengan teman yang telah ditentukan.



Gambar 4.8 Siswa menolak berkelompok dengan kelompok yang telah ditentukan guru.

Guru kemudian memberikan sepasang kartu *true* dan *false* kepada seluruh siswa, setiap siswa mendapatkan kartu *true* dan *false* untuk digunakan saat berdiskusi dalam kelompok. Ketika pembagian kartu tersebut, siswa di kelas kurang tertib dan berebut kartu serta tidak mengucapkan terima kasih setelah guru memberikan kartu.



Gambar 4.9 Kartu *true* dan kartu *false* pada siklus I.



Gambar 4.10 Guru memberikan kartu *true* dan *false* kepada seluruh siswa.

Setelah seluruh siswa mendapatkan kartu *true* dan *false*, guru kemudian memberikan daftar pernyataan yang terdiri dari pernyataan *true* (benar) dan *false* (salah) kepada seluruh kelompok. Siswa ditugaskan untuk berdiskusi dan mengidentifikasi daftar pernyataan yang telah diberikan sebelumnya. Pada kegiatan diskusi tersebut, siswa dapat menggunakan kartu *true* dan *false* yang telah diberikan oleh guru. Diskusi dilaksanakan oleh siswa di dalam kelompoknya, setiap siswa diberikan kesempatan untuk

mengungkapkan gagasan dan pendapatnya mengenai pernyataan sebelum diambil kesimpulan dalam kelompok.

Saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung, guru berkeliling dan mengamati keadaan setiap kelompok. Ternyata, ditemukan sebagian besar siswa belum terlibat dalam menyampaikan pendapat mereka, sehingga proses diskusi tidak berjalan aktif. Ada pula beberapa siswa yang menonjol dalam kelompok dan membuat kesimpulan tanpa mendengarkan pendapat anggota kelompok yang lain, bahkan memaksa anggota kelompoknya setuju dengan pendapat yang ia berikan. Selain itu, ada pula siswa yang tidak menghargai perbedaan pendapat yang muncul ketika berdiskusi. Hal tersebut menunjukkan rendahnya sikap toleransi yang dimiliki siswa. Guru pun memberikan ketentuan, bahwa setiap kelompok harus berdiskusi dan mencari suara terbanyak sebelum membuat kesimpulan atas pernyataan.



Gambar 4.11 Guru memberikan daftar pernyataan.



Gambar 4.12 Siswa berdiskusi menggunakan kartu *true* dan *false*.



Gambar 4.13 Guru berkeliling mengamati proses diskusi setiap kelompok.

Setelah seluruh kelompok selesai berdiskusi dan mengidentifikasi pernyataan, guru memanggil setiap kelompok untuk maju ke depan kelas dan mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya. Ada beberapa kelompok yang malu untuk maju dan meminta kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi mereka lebih dulu. Guru pun memancing siswa untuk yang bersedia maju lebih awal maka akan mendapatkan *reward* berupa stiker bintang.

Akhirnya, ada kelompok yang mau mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.



Gambar 4.14 Siswa membacakan pernyataan di depan kelas.



Gambar 4.15 Siswa tidak menyimak ketika kelompok lain mengkomunikasikan hasil diskusi.

Kelompok lain diminta untuk memperhatikan presentasi dari kelompok yang ada di depan. Setelahnya, siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dari presentasi tersebut. “Bagaimana tanggapan kelompok dua, apakah setuju dengan presentasi dari kelompok satu? Ada yang ingin menambahkan?” Kemudian, Dinoto yang memberikan tanggapan

“Bu, dia bacanya sambil ketawa sama kakinya nggak bisa diam.” Tanggapan yang diberikan siswa tidak tertuju pada materi pembelajaran dan tidak sesuai dengan hasil diskusi kelompok. Untuk itu, guru mencoba mengarahkan siswa untuk memberikan tanggapan terkait hasil diskusi yang sesuai dengan materi.

Setelah semua kelompok mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas, guru mengambil peran untuk mengkaji kembali pendapat siswa dan memberikan umpan balik tentang masing-masing pernyataan menggunakan kartu *true* dan *false*. Guru meluruskan informasi dan pendapat siswa yang kurang tepat. Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan dari setiap pernyataan yang ada di daftar pernyataan.



Gambar 4.16 Guru memberikan umpan balik.

Kemudian, guru memberikan *reward* kepada kelompok terbaik yang mendapatkan bintang paling banyak. Saat pembagian *reward*, terdapat siswa yang merasa iri dan tidak menyukai kelompok tersebut dipilih menjadi

kelompok terbaik. Sempat terjadi pertikaian antara kelompok, namun guru segera menengahi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi.



Gambar 4.17 Siswa diberikan *reward* berupa stiker bintang.

c) Penutup (\pm 20 menit)

Guru membimbing siswa melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini. Siswa diberikan kesempatan bertanya tentang materi-materi yang belum dipahami. Selanjutnya, guru bersama siswa merangkum materi pembelajaran hari ini dan menanyakan kesan dan perasaan siswa. Kemudian, guru menutup pembelajaran dan meminta salah satu siswa memimpin doa sebelum pulang.



Gambar 4.18 Guru dan siswa merangkum pembelajaran hari ini.

2) Pertemuan II (Kamis, 15 Maret 2018)

a) Pendahuluan (± 20 menit)

Pada pertemuan kedua, yakni tanggal 15 Maret 2018, kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memasuki kelas mempersiapkan media pembelajaran, seperti proyektor, laptop dan pengeras suara yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran hari ini. Guru kemudian mengucapkan salam dan menyapa siswa serta membangkitkan semangat siswa dengan melakukan tepuk semangat. Selanjutnya, guru meminta seorang siswa memimpin doa sebelum memulai pembelajaran.

Selesai berdoa, guru bersama siswa melakukan pembiasaan, yakni menyanyikan lagu nasional “Indonesia Raya” dengan posisi badan tegap sempurna. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan membaca buku cerita selama kurang lebih lima belas menit. Siswa lalu mengkomunikasikan buku cerita yang telah dibaca di depan kelas. Guru kemudian menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa. Apakah terdapat siswa yang tidak hadir atau tidak. Kemudian, guru menjelaskan tema, subtema dan kegiatan serta tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini. “Jadi, hari ini kita masih belajar tema 7, tapi subtema 4 ya, anak-anak”. Guru melakukan apersepsi dengan menampilkan gambar keragaman suku bangsa di Indonesia.



Gambar 4.19 Guru sedang melakukan absensi.

b) Kegiatan inti (\pm 100 menit)

Siswa mengamati gambar keragaman suku bangsa di Indonesia. Guru menjelaskan bahwa setiap suku bangsa di Indonesia memiliki bahasa daerah yang unik dan berbeda satu sama lain. Guru lalu meminta siswa mengungkapkan bahasa daerah yang digunakan dan diketahui siswa. Siswa diarahkan untuk bertanya mengenai keberagaman bahasa daerah yang ada di Indonesia. Guru dan siswa kemudian melakukan tanya-jawab mengenai keragaman bahasa daerah yang ada di Indonesia.

Selanjutnya, siswa dibentuk dalam kelompok kecil yang heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 3 – 4 orang siswa dengan suku asal yang berbeda, misalnya suku Jawa, Betawi, dan Aceh. Siswa ditugaskan berdiskusi mengenai keragaman bahasa daerah yang ada di Indonesia, kemudian menuliskan laporan dari hasil diskusi tersebut.



Gambar 4.20 Siswa berdiskusi mengenai keragaman bahasa daerah yang ada di Indonesia.

Setelah seluruh kelompok mengumpulkan laporan dari hasil diskusi kelompoknya, guru kemudian menayangkan video singkat mengenai keragaman bahasa daerah yang ada di Indonesia. Video tersebut berisi 20 bahasa daerah yang ada di Indonesia. Sebagian besar siswa mengamati video yang ditayangkan guru, namun ada beberapa siswa yang tidak mengamati dengan serius dan justru melakukan kegiatan lain, seperti bercanda dengan teman sebangku dan mencorat-coret buku tulis.



Gambar 4.21 Siswa mengamati video tentang keragaman bahasa di Indonesia.

Pada saat penayangan video bahasa daerah, banyak sekali siswa yang tertawa mendengar bahasa daerah dari suku lain. Siswa tidak menghargai bahasa daerah yang berbeda dan menjadikan bahasa daerah suku lain sebagai bahan candaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum menghargai antara perbedaan bahasa yang ada di Indonesia. Untuk menangani hal tersebut, guru memberikan penjelasan, “Indonesia adalah negara yang kaya dan memiliki ribuan suku dan bahasa daerah, jadi kita harus saling menghargai satu sama lain.” Siswa mengangguk dan menghentikan tawa, kemudian guru mengulangi pemutaran video.

Setelah penayangan video, guru meminta siswa menirukan bahasa daerah yang telah ditayangkan. Kemudian, siswa secara bersama-sama menirukan bahasa daerah. Selanjutnya, setiap kelompok ditugaskan menuliskan kata-kata dalam bahasa daerah yang digunakan oleh kelompoknya. Misalnya, kata makan dalam bahasa sunda dahar. Namun, dalam proses diskusi kelompok masih ada kelompok yang belum mengerti tugas yang diberikan guru, namun malu untuk bertanya, sehingga tidak mengerjakan tugas dengan benar.



Gambar 4.22 Siswa menuliskan kata-kata sederhana dalam bahasa daerah.

Kemudian, siswa membaca teks bacaan tentang bahasa daerah di Indonesia yang terancam punah. Siswa lalu berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang teks bacaan yang telah dibaca dan mencari ide pokok serta informasi baru yang didapatkan dari teks bacaan. Setelahnya, siswa menuliskan laporan diskusi dalam bentuk tabel. Guru juga menjelaskan kepada siswa bahwa keragaman bahasa daerah di Indonesia merupakan kekayaan bangsa yang harus dilestarikan. Siswa sebagai generasi bangsa juga harus berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan bahasa daerah. Perwakilan dari siswa juga dimintai pendapat oleh guru mengenai cara yang harus dilakukan untuk melestarikan bahasa daerah. “Ada yang tahu bagaimana cara melestarikan bahasa daerah?” terdapat beberapa siswa yang ingin menjawab, namun masih ragu-ragu, sehingga guru mendekati siswa tersebut. “Coba Adit, bagaimana cara melestarikan bahasa daerah?” Adit diam sejenak, lalu menjawab dengan suara pelan “Menggunakan

bahasa daerah di rumah, Bu.” Guru pun memuji keberanian Adit dan kembali meminta pendapat siswa yang lain dengan cara yang sama agar siswa berani mengutaran pendapatnya.



Gambar 4.23 Guru membimbing siswa untuk menyampaikan pendapatnya.

Guru mempersiapkan daftar pernyataan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Sementara itu, siswa membaca teks berjudul “Ragam Bahasa Daerah di Indonesia”. Selanjutnya, siswa dibentuk dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 5 – 6 orang yang berasal dari suku berbeda. Saat pembagian kelompok, masih ada beberapa siswa yang tidak mau berkelompok sesuai dengan ketentuan guru, karena menganggap siswa tersebut kurang cerdas.



Gambar 4.24 Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok.

Kemudian, guru memberikan sepasang kartu *true* dan *false* kepada seluruh siswa. Ketika pembagian kartu tersebut, guru meminta siswa lebih tertib, namun ada beberapa siswa yang mengatakan, “Saya dulu, Bu, saya dulu” dan tetap berebut serta tidak mengucapkan terima kasih ketika menerima kartu tersebut.



Gambar 4.25 Guru membagikan kartu *true* dan kartu *false*.

Saat semua siswa telah menerima sepasang kartu, yaitu kartu *true* dan kartu *false*, guru selanjutnya memberikan daftar pernyataan kepada setiap kelompok. Daftar pernyataan yang diberikan berkaitan dengan materi

pembelajaran, yakni keberagaman bahasa daerah di Indonesia dan berisi pernyataan yang benar dan pernyataan yang salah. Setiap kelompok diminta berdiskusi dan menentukan pernyataan mana yang benar dan pernyataan yang salah menggunakan kartu *true* dan kartu *false*.



Gambar 4.26 Guru memberikan daftar pernyataan.



Gambar 4.27 Siswa mendiskusikan daftar pernyataan menggunakan kartu *true* dan kartu *false*.

Guru berkeliling mengamati proses diskusi pada setiap kelompok dan menjelaskan hal-hal yang kurang dipahami oleh siswa. Pada saat berdiskusi masih ditemukan siswa yang kurang aktif dan ada pula siswa yang mendominasi di kelompoknya. Di kelompok tiga misalnya, Anggun tidak mengeluarkan pendapat apapun saat berdiskusi dan hanya mengikuti teman-teman kelompoknya. Guru pun sempat mendengar percakapan siswa yang tidak mempedulikan pendapat semua anggota kelompoknya.



Gambar 4.28 Guru berkeliling mengamati proses diskusi siswa.

Setelah semua kelompok selesai mendiskusikan pernyataan, guru memanggil kelompok secara urut dari kelompok satu hingga kelompok enam untuk membaca pernyataan di depan kelas dan mengkomunikasikan hasil diskusinya, apakah pernyataan tersebut *true* (benar) atau *false* (salah). Ketika ada kelompok yang sedang presentasi, maka siswa diminta memperhatikan dan mencermati. Sayangnya, ditemukan beberapa siswa

yang tidak mendengarkan dan memilih bercanda dengan teman kelompoknya.



Gambar 4.29 Siswa membacakan hasil diskusi di depan kelas.



Gambar 4.30 Siswa tidak memperhatikan kelompok yang sedang presentasi.

Pada pernyataan pertama yaitu: "Setiap suku bangsa di Indonesia memiliki ciri khas masing-masing, misalnya bahasa daerah. Untuk memudahkan dalam berkomunikasi, digunakan bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi antar suku bangsa yang ada di Indonesia." Kelompok satu memberikan pendapat bahwa pernyataan

tersebut *true* (benar). Ketika guru meminta penjelasan dan alasan mengapa siswa menyatakan pernyataan tersebut benar, siswa terlihat kebingungan.

Guru lalu bertanya pada kelompok lain, bagaimana tanggapan mereka tentang hasil presentasi kelompok satu. Siswa dari kelompok lain, bernama Aini mengatakan “Setuju, Bu, karena Indonesia memiliki banyak bahasa daerah dan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.” Guru lalu menjawab, “Ya, bagus. Ada yang mau memberikan tanggapan lagi?” Andika lalu mengangkat tangan, “Saya, Bu.” Guru pun mempersilakan Andika untuk mengemukakan pendapatnya. “Saya setuju bu, karena di Indonesia menggunakan Bahasa Indonesia.” Guru memberikan pujian dan apresiasi berupa bintang kepada siswa yang aktif. Namun, lagi-lagi hanya Aini dan Andika yang berani memberikan tanggapan, sedangkan siswa lainnya diam.

Selanjutnya, guru memanggil kelompok dua untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Pernyataan yang dibaca kelompok dua adalah “Kurangnya jumlah pengguna bahasa daerah tidak akan berpengaruh pada kepunahan bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa daerah tidak akan punah meskipun tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.” Kelompok dua menyatakan bahwa pernyataan tersebut *true* (benar). Guru kembali menanyakan alasan siswa dan siswa menjelaskan bahwa bahasa daerah di Indonesia tidak akan punah. Lalu, guru meminta pendapat kelompok lain. “Coba, Ibu mau tanya, bagaimana tanggapan

kelompok enam?” Kemudian kelompok enam menjawab bahwa mereka memiliki pendapat yang berbeda dengan kelompok dua “Kalau kelompok kami jawabannya salah (*false*), Bu, soalnya bahasa daerah harus digunakan dalam kehidupan sehari-hari supaya nggak hilang.”

Ketika terjadi perbedaan pendapat, terdapat siswa dari kelompok lain yang menyudutkan kelompok dua dan menyatakan bahwa pendapat kelompok dua salah. Kelompok dua pun diam dan merasa malu. Sempat terjadi kegaduhan dalam diskusi, namun guru bertindak untuk menyikapi perbedaan pendapat tersebut, guru kemudian meminta pendapat kelompok yang lain. Setelah mendengar jawaban setiap kelompok, kemudian guru menjelaskan perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar saat berdiskusi.



Gambar 4.31 Terjadi perbedaan pendapat antara kelompok saat sedang berdiskusi.

Siswa diminta mencermati kembali pernyataan nomor dua. Setelah itu, guru menekankan pada bagian-bagian penting, sehingga seluruh siswa memahami bahwa bahasa daerah harus dijaga kelestariannya dengan

digunakan dalam kehidupan sehari-hari agar tidak mengalami kepunahan. Selanjutnya, satu persatu semua kelompok maju dan menyatakan hasil diskusi mereka di depan kelas, sementara siswa lain diminta memberikan tanggapan atas presentasi tersebut.

Setelah semua kelompok mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas, guru memberikan umpan balik dari masing-masing pernyataan. Guru juga meluruskan pemahaman serta pendapat siswa yang keliru. Kemudian, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi yang telah berlangsung. Kelompok yang mendapatkan stiker bintang terbanyak dinyatakan sebagai kelompok terbaik dan diberikan *reward* oleh guru.



Gambar 4.32 Guru memberikan umpan balik.



Gambar 4.33 Kelompok terbaik mendapatkan *reward* dari guru.

c) Penutup (\pm 20 menit)

Siswa melakukan perenungan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan hari ini. Guru juga memberikan siswa kesempatan untuk bertanya mengenai pembelajaran yang belum dimengerti. Siswa dan guru melakukan tanya-jawab tentang materi yang telah dipelajari dan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Kemudian, siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini agar tidak terjadi perbedaan pemahaman antara siswa. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa, perwakilan siswa memimpin doa di depan kelas.

3) Pertemuan III (Jumat, 16 Maret 2018)

a) Pendahuluan (\pm 20 menit)

Kegiatan pembelajaran di mulai dengan guru memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam. Kemudian, guru mengkondisikan siswa dan memeriksa kebersihan serta kerapian meja dan kursi di kelas. Guru lalu meminta salah seorang siswa memimpin doa sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.



Gambar 4.34 Guru dan siswa berdoa bersama-sama.

Selanjutnya, guru menanyakan kabar siswa dan memeriksa daftar hadir siswa dan menanyakan adakah siswa yang tidak hadir hari ini serta penyebab ketidakhadiran siswa tersebut. Guru dan siswa kemudian berdiri tegap untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dengan dipimpin oleh salah satu siswa.



Gambar 4.35 Guru dan siswa menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya.

Siswa melaksanakan kegiatan literasi, yakni membaca buku cerita atau kisah rakyat dan menyampaikan isi cerita beserta makna dari cerita tersebut di depan kelas. Selanjutnya, guru memberikan semangat kepada siswa dengan melakukan “Tepuk Semangat” bersama-sama. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif dan bersemangat. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran hari ini. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” untuk menanamkan nilai bahwa

Negara Indonesia merupakan suatu kesatuan meskipun terdiri dari beragam perbedaan.

b) Kegiatan inti (\pm 100 menit)

Siswa mengamati notasi angka dan syair dari lagu “Satu Nusa Satu Bangsa”, kemudian guru membimbing siswa untuk memahami not angka tersebut. Guru kemudian membimbing siswa memainkan alat musik sederhana menggunakan not angka tersebut. Selanjutnya, guru menjelaskan mengenai tempo dalam sebuah lagu. Siswa dibimbing menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” dengan tempo yang sesuai.



Gambar 4.36 Siswa menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa.

Selanjutnya, guru meminta pendapat siswa mengenai makna dari lagu “Satu Nusa Satu Bangsa”. Guru lalu bertanya, “Ada yang tahu makna dari lagu yang sudah kita nyanyikan?” Kemudian salah satu siswa menjawab, “Tentang persatuan Indonesia, Bu.” Guru lalu memberikan apresiasi kepada siswa yang berani menjawab, kemudian guru menjelaskan lebih dalam

mengenai makna dari lagu “Satu Nusa Satu Bangsa”, yaitu meskipun Negara Indonesia terdiri dari berbagai berbeda, misalnya perbedaan suku, bahasa dan agama, tetapi perbedaan tersebut merupakan alasan untuk bersatu. Saat guru menjelaskan mengenai lagu tersebut, sebagian besar siswa memperhatikan, namun ada beberapa siswa yang kurang fokus dan melakukan aktivitas lain ketika guru berbicara di depan kelas.



Gambar 4.37 Siswa tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan.

Selanjutnya, siswa dibentuk dalam kelompok kecil. Siswa lalu membaca teks berjudul “Keragaman Agama di Indonesia” yang ada di buku tematik. Siswa membaca teks tersebut di dalam hati agar lebih memahami isi bacaan. Guru memberikan waktu sepuluh menit bagi siswa untuk membaca teks “Keragaman Agama di Indonesia”. Setelah seluruh siswa selesai membaca, guru memberikan pertanyaan untuk memahami tingkat pemahaman siswa. “Ada berapa agama di Indonesia?” Sebagian besar siswa

mengangkat tangan dan menjawab, “Ada enam, Islam, Hindu, Budha, Kristen, Protestan dan Konghucu.”

Guru menanamkan nilai-nilai toleransi, misalnya, meskipun berbeda agama tidak menjadi halangan untuk berteman. Siswa juga dimintai pendapatnya tentang bagaimana bersikap kepada orang yang berbeda agama dengan kita. Selanjutnya, siswa diminta menceritakan pengalamannya jika memiliki teman, sahabat atau keluarga yang memiliki perbedaan agama. Saat menceritakan, sebagian siswa masih malu untuk bercerita, hanya menjawab bahwa mereka memiliki teman beragama Kristen dan Hindu, namun tidak menceritakan lebih banyak.

Kemudian, guru membimbing perwakilan dari setiap kelompok untuk maju ke depan kelas dan menuliskan tempat ibadah, kitab suci dan hari besar dari agama-agama yang ada di Indonesia di papan tulis.



Gambar 4.38 Siswa menuliskan tempat ibadah, kitab suci dan hari besar agama-agama di Indonesia.

Kemudian, guru meminta semua siswa mengamati hasil jawaban di papan tulis dan mengkonfirmasi jawaban tersebut apakah sudah tepat atau belum. Guru juga memperbaiki apabila terdapat jawaban yang kurang tepat. Selanjutnya, guru menampilkan contoh peta konsep dan menugaskan setiap kelompok membuat peta konsep mengenai keragaman agama di Indonesia, khususnya tempat ibadah, kitab suci dan hari besar agama-agama di Indonesia.



Gambar 4.39 Siswa membuat peta konsep tentang keragaman agama di Indonesia.

Setelah semua kelompok mengumpulkan peta konsep, guru menjelaskan kepada siswa bahwa setiap orang memiliki hak untuk mempercayai agama dan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya. Guru lalu memancing siswa untuk bertanya tentang keragaman agama yang ada di Indonesia dan memberikan kesempatan pada siswa yang ingin menyampaikan pendapatnya. Saat kegiatan tanya-jawab, terlihat siswa yang mengangkat tangan lebih banyak dari sebelumnya.

Guru kemudian menyiapkan daftar pernyataan yang berkaitan dengan pembelajaran hari ini. Pernyataan tersebut berisi pernyataan positif dan pernyataan negatif. Sementara itu, siswa ditugaskan membaca teks bacaan berjudul “Keragaman Agama di Indonesia”.



Gambar 4.40 Siswa membaca teks bacaan di dalam kelompok.

Siswa dibentuk dalam kelompok yang terdiri dari lima sampai enam orang. Ketika pembagian kelompok, tidak ditemukan siswa yang menolak berkelompok dengan ketentuan guru. Hal ini menunjukkan perubahan yang baik pada siswa, yang mau membaaur dengan seluruh siswa tanpa membedakan satu sama lain. Setelah siswa duduk berkelompok, guru kemudian membagikan kartu *true* dan kartu *false* kepada seluruh siswa. Selanjutnya, guru membagikan daftar pernyataan kepada seluruh kelompok. Daftar pernyataan tersebut akan didiskusikan oleh kelompok dan hasilnya akan dikomunikasikan di depan kelas.



Gambar 4.41 Siswa membentuk kelompok.



Gambar 4.42 Guru membagikan kartu *true* dan kartu *false* serta daftar pernyataan.

Siswa bersama dengan kelompoknya mendiskusikan dan mengidentifikasi daftar pernyataan menggunakan kartu *true* dan kartu *false*. Setiap siswa di dalam kelompok harus mengungkapkan pendapatnya, mengapa memilih kartu *false* atau kartu *true* pada pernyataan tersebut, sehingga siswa diharapkan dapat aktif berpikir dan bertukar pendapat. Sementara itu, guru berkeliling dan memantau jalannya diskusi di dalam

kelompok. Guru juga menjelaskan apabila ada siswa yang masih merasa bingung.



Gambar 4.43 Siswa berdiskusi dan mengidentifikasi pernyataan di dalam kelompok.



Gambar 4.44 Guru berkeliling mengamati proses diskusi.

Pada saat berkeliling, sebagian besar siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya, namun masih ada siswa yang mendominasi diskusi kelompok dan memberikan jawaban tanpa mempertimbangkan pendapat anggota kelompok yang lain.

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi dan mengidentifikasi pernyataan yang diberikan. Guru meminta setiap kelompok membacakan pernyataan di depan kelas dan mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang menginginkan maju pertama, namun tidak ada yang ingin maju pertama, sehingga guru akhirnya menyebutkan nama kelompok empat.

Kelompok empat memulai presentasi dengan mengucapkan salam, lalu membacakan pernyataan yaitu “Pada hari raya Nyepi, Ary yang beragama Hindu memaksa Indra yang beragama Islam untuk ikut merayakan Nyepi bersamanya. Ary meminta Indra untuk melaksanakan nyepi dan mengunjungi Pura. Tindakan yang dilakukan Ary merupakan tindakan yang tepat, agar Indra mengetahui hari raya agama Hindu dan keragaman agama yang ada di Indonesia.” Kelompok empat menjawab pernyataan secara bersama-sama. “Jawabannya, salah bu.” Guru pun menanyakan alasan kelompok empat menyatakan *false* (salah), perwakilan dari kelompok lalu menyatakan pendapatnya “Seharusnya Ary tidak memaksa Indra untuk merayakan Nyepi.”



Gambar 4.45 Kelompok empat membacakan hasil diskusi di depan kelas.

Siswa lainnya diminta memberikan tanggapan atas presentasi dari kelompok empat. “Bagaimana tanggapan kelompok satu?” tanya guru, kemudian dijawab oleh perwakilan kelompok, “Setuju, Bu.” Guru lalu bertanya tanggapan dari kelompok enam “Yunita bacanya sambil ketawa-tawa mulu, Bu.” Jawab salah satu anggota kelompok enam. Guru lalu mengarahkan siswa untuk memberi tanggapa sesuai dengan hasil diskusi. “Selain itu apalagi? Kamu setuju sama pendapat kelompok empat?” Siswa lalu menjawab, “Setuju”.



Gambar 4.46 Siswa memberikan tanggapan dari presentasi kelompok.

Selanjutnya, seluruh kelompok membacakan pernyataan dan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas secara bergantian. Siswa yang lainnya dibimbing oleh guru untuk memberikan tanggapan, karena siswa belum percaya diri untuk menyampaikan tanggapan secara mandiri. Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil diskusi, guru kemudian memberikan umpan balik dari hasil diskusi dan presentasi seluruh kelompok. Guru juga meluruskan pemahaman siswa yang keliru dan kurang tepat. Selanjutnya, guru memberikan reward kepada kelompok terbaik, yang mempresentasikan hasil diskusi dengan baik dan alasan yang tepat dan terlibat aktif dalam dari awal kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.47 Guru memberikan umpan balik tentang masing-masing pernyataan.

c) Penutup (\pm 20 menit)

Guru membimbing siswa untuk melakukan perenungan tentang kegiatan pembelajaran hari ini. Siswa ditanya bagaimana perasaan dan kesan selama mengikuti pembelajaran. Guru juga memberikan kesempatan

kepada siswa yang belum memahami pelajaran untuk bertanya. Selanjutnya, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa.



Gambar 4.48 Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini.



Gambar 4.49 Siswa sedang mengisi angket pada siklus I.

c. Tahap Pengamatan Tindakan Siklus I

Pada tahap pengamatan ini, kegiatan yang dilakukan adalah mengamati atau mengobservasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas yang berperan sebagai *observer*. Strategi yang diterapkan guru yaitu strategi *active learning* tipe *true or false* dalam mengajar dan sikap toleransi siswa dalam belajar yang dinilai selama kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan observasi terdapat dua hal yang diamati, yakni sikap toleransi siswa dan penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menggunakan instrumen pemantau tindakan dan dokumentasi. Tahap pengamatan ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan sikap toleransi siswa dalam pembelajaran PPKn dengan penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* yang terjadi pada siklus I.

Observer melaksanakan pengamatan tindakan dari awal hingga akhir proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pemantau tindakan aktivitas guru dalam pembelajaran PPKn dengan strategi *active learning* tipe *true or false* yang berjumlah 10 butir pernyataan dan lembar pemantau tindakan aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn dengan strategi *active learning* tipe *true or false* yang berjumlah 10 butir pernyataan. Sementara, untuk mengukur peningkatan sikap toleransi siswa menggunakan lembar pengamatan yang berjumlah 15 butir pernyataan yang diisi oleh peneliti dan angket yang berisi 15 butir pernyataan yang diisi oleh siswa kelas IV SD.

Hasil pengamatan pada siklus pertama, yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *active learning* tipe *true or false* menjadikan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran. Siswa mulai berani untuk menyampaikan pendapat dan gagasannya tanpa bantuan guru. Siswa dapat berdiskusi dengan baik bersama teman kelompok. Siswa juga lebih menghargai perbedaan yang ada di antara anggota kelompok maupun teman sekelas. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang memiliki sikap toleransi dengan tidak menghargai pendapat orang lain dan hanya ingin pendapatnya sendiri yang dinyatakan benar, tidak menghargai guru maupun teman yang sedang berbicara di depan kelas, memilih-milih teman dalam berkelompok dan mencela teman yang berbeda suku serta memotong pembicaraan orang lain.

Pada proses pembelajaran yang berlangsung, *observer* menemukan beberapa kekurangan yang masih dimiliki guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kekurangan tersebut diantaranya, guru kurang mampu mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga membuat siswa bermain dengan temannya dan membuat kegaduhan. Guru juga kurang bersikap tegas dalam pembagian kelompok, sehingga siswa meminta pindah ke kelompok lain. Selain itu, guru belum memberikan umpan balik dengan maksimal, sehingga masih ada perbedaan pengetahuan yang diterima siswa.

Peneliti dan *observer* mengamati dan menghitung aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Data ini didapatkan dengan

mengisi instrumen pemantau tindakan dan membuat catatan lapangan. Adapun data pemantau aktivitas guru memperoleh skor 23 dari skor maksimum 32, sementara itu skor aktivitas siswa memperoleh skor 22 dari 32. Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran PPKn dengan strategi *active learning* tipe *true or false*, digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

Aktivitas Guru		
Siklus	Skor	Persentase
I	23	71,8%

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Aktivitas Siswa		
Siklus	Skor	Persentase
I	22	68,7%

Peneliti dan guru juga mengamati dan menghitung persentase hasil skor toleransi yang dimiliki siswa. Berikut ini penilaian sikap toleransi dalam pembelajaran PPKn dengan penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* pada siklus pertama disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Persentase Hasil Skor Sikap Toleransi Siswa Pada Siklus I

No	Skor Siswa	Jumlah Siswa	Pencapaian (%)	Kriteria (%)
1	≥ 85	21	67,75 %	80%
2	< 85	10	32,25 %	

Berdasarkan tabel di atas yang didasari dari data hasil pengamatan dan angket sikap toleransi siswa menunjukkan 21 siswa dari 31 siswa yang mencapai skor 85. Artinya, hanya 67,75% persentase keberhasilan siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi. Namun, jumlah tersebut belum memenuhi target minimal keberhasilan penelitian. Penelitian dikatakan berhasil apabila 80% dari total seluruh siswa (25 siswa) memperoleh skor ≥ 85 . Oleh karena itu, siklus I dinyatakan belum berhasil karena persentase yang didapatkan belum mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian sikap toleransi dengan strategi *active learning* tipe *true or false* pada siklus I dapat dinyatakan belum berhasil. Maka dari itu, penelitian akan dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi dan meninjau peningkatan yang dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini, guru bersama-sama dengan *observer* melakukan pengkajian terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *active learning* tipe *true or false*. Adapun kekurangan yang terdapat di siklus I diantaranya: masih banyak siswa yang belum menghargai guru atau teman yang sedang berbicara di depan kelas, sehingga kelas masih kerap gaduh, masih ada beberapa siswa yang belum menerima perbedaan pendapat saat berdiskusi, dan ada pula beberapa siswa yang memilih-milih

dalam berkelompok serta masih terlihat siswa yang belum aktif (mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab) dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Di bawah ini merupakan evaluasi dan rencana perbaikan pada siklus I:

Tabel 4.4 Hasil Refleksi Tindakan pada Siklus I

No.	Hasil Pengamatan pada Siklus I	Rencana Perbaikan pada Siklus II
Sikap Toleransi Siswa		
1	Pada saat kegiatan pembelajaran, beberapa siswa belum mampu menghormati guru dan teman yang sedang berbicara di depan kelas, dan memilih bercanda atau melakukan aktivitas lain ketika guru menjelaskan materi atau teman sedang presentasi di depan kelas.	Guru sebaiknya memberikan teguran kepada siswa yang kurang menghormati orang lain. Guru juga harus menanamkan bahwa kita harus mengharga siapapun yang sedang berbicara di depan kelas. Menghargai orang lain merupakan salah satu wujud sikap toleransi yang dapat kita laksanakan dalam kehidupan.
2	Siswa masih belum percaya diri dalam menyampaikan pendapat ketika berdiskusi dalam kelompok, terutama jika pendapat tersebut berbeda dengan teman-teman sekelompok.	Guru membimbing dan membiasakan siswa untuk lebih berani dan percaya diri dalam berpendapat. Guru juga menjelaskan bahwa setiap orang bebas mengungkapkan pendapat saat berdiskusi.
3	Beberapa siswa masih memilih-milih teman dalam berkelompok. Siswa memilih teman yang memiliki suku, jenis kelamin dan kecerdasan yang sama.	Siswa diberikan pemahaman untuk menerima perbedaan yang ada satu sama lain. Siswa dibentuk dalam kelompok yang berbeda setiap pembelajaran agar terbiasa menerima perbedaan.
4	Terdapat beberapa siswa yang mendominasi di dalam diskusi kelompok dan memaksakan pendapat ketika sedang berdiskusi.	Seluruh siswa diberikan kewajiban untuk menyampaikan pendapat. Siswa juga dibimbing untuk menghargai pendapat orang lain dan tidak memaksakan pendapat.
Aktivitas Guru		
5	Guru belum mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.	Guru semestinya mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif dengan bersikap tegas dan menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas serta menarik perhatian seluruh siswa.

6	Guru terkadang tidak memperhatikan diskusi kelompok secara menyeluruh.	Guru sebaiknya memberikan perhatian kepada seluruh siswa saat kegiatan diskusi kelompok dengan berkeliling dan menanyakan kemajuan setiap kelompok.
7	Guru belum mampu menyiapkan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.	Guru akan menyiapkan media pembelajaran yang menarik, seperti video yang lebih sesuai untuk siswa, menghias daftar pernyataan dengan gambar yang menarik dan menambahkan pegangan pada kartu true dan kartu false.
8	Guru terlalu terburu-buru dalam menyampaikan umpan balik dan belum mampu menyampaikan umpan balik secara efektif.	Guru sebaiknya memberikan umpan balik dengan suara yang jelas dan tidak terburu-buru serta efektif agar siswa dapat menerima umpan balik dengan maksimal dan memperoleh pengetahuan yang sama satu sama lain serta tidak terjadi mispersepsi.
Aktivitas Siswa		
9	Siswa masih bingung saat mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>active learning</i> tipe <i>true or false</i> .	Guru sebaiknya menjelaskan lebih rinci mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran dengan strategi <i>active learning</i> tipe <i>true or false</i> .
10	Beberapa siswa masih kurang aktif dan belum percaya diri dalam menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	Guru sebaiknya lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran dan membimbing siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan gagasannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada siklus selanjutnya peneliti akan melaksanakan perbaikan agar target yang telah peneliti tetapkan dapat dicapai. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

2. Implementasi Tindakan Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan penelitian dalam siklus II, peneliti menyusun beberapa hal, yaitu: 1) desain kegiatan pembelajaran yang dapat

meningkatkan sikap toleransi dengan menerapkan strategi *active learning* tipe *true or false*, 2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik yang didalamnya terdapat muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan materi keragaman agama, suku bangsa, mata pencaharian dan pentingnya sikap toleransi yang mengacu pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Kurikulum 2013 sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh SD Negeri Rorotan 03 Pagi Jakarta Utara, 3) menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKPD) untuk kegiatan pembelajaran, dalam hal ini LKPD berisi daftar pernyataan yang akan digunakan dalam pembelajaran PPKn dengan strategi *active learning* tipe *true or false*, dan 4) menyiapkan instrumen pemantau tindakan guru dan siswa yang akan digunakan untuk mengamati strategi yang diterapkan dalam penelitian.

Selanjutnya adalah tahap 5) menyiapkan instrumen angket sikap toleransi siswa yang berjumlah 15 butir pernyataan dan terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif, pernyataan tersebut akan diberikan kepada siswa pada akhir siklus I dan akhir siklus II guna mengetahui peningkatan sikap toleransi siswa dalam pembelajaran PPKn dengan strategi *active learning* tipe *true or false*, 6) menyiapkan lembar pengamatan sikap toleransi siswa sebanyak 15 butir pernyataan, 7) menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran,

dan 8) menyiapkan kamera untuk merekam dan mendokumentasikan seluruh proses ketika berlangsungnya pembelajaran oleh peneliti.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Siklus II terdiri dari 3 pertemuan, yakni pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 28 Maret 2018, pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 29 Maret 2018 dan pertemuan ketiga pada hari Senin tanggal 2 April 2018.

1) Pertemuan I (Rabu, 28 Maret 2018)

a) Pendahuluan (\pm 20 menit)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memasuki kelas, kemudian mengucapkan salam kepada seluruh siswa. Selanjutnya, guru meminta salah satu siswa memimpin doa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Lutfi lalu maju ke depan dan memimpin doa. Siswa berdoa dengan khuyuik dan bersemangat.



Gambar 4.50 Guru dan siswa membaca doa bersama-sama.

Kemudian, siswa melakukan pembiasaan, yaitu menyanyikan lagu nasional “Indonesia Raya” yang dipimpin oleh perwakilan siswa. Guru bersama siswa menyanyikan lagu “Indonesia Raya” dengan posisi badan tegap sempurna. Setelah menyanyikan lagu nasional, siswa melaksanakan kegiatan literasi, yaitu membaca buku cerita rakyat dan dongeng. Siswa lalu diminta menyampaikan pendapatnya mengenai isi cerita dan amanat pada cerita yang telah dibaca.

Guru menanyakan kabar siswa dan melakukan absensi untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir. Selanjutnya, guru membangkitkan semangat siswa dengan melakukan tepuk semangat. Siswa diberikan motivasi agar dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan percaya diri.

Guru menyampaikan informasi mengenai tema dan subtema pembelajaran serta kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini. Kemudian, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan keragaman apa saja yang ada di Indonesia?



Gambar 4.51 Guru menuliskan tema pembelajaran hari ini di papan tulis.

b) Kegiatan inti (± 100 menit)

Siswa membaca teks bacaan tentang keragaman ekonomi di Indonesia pada bidang pertanian, perikanan, peternakan dan kehutanan. Siswa membaca teks secara bergiliran. Sebagian besar siswa sudah menyimak teman yang membaca dengan baik dan cermat. Setelah membaca teks, guru mengkomunikasikan bahwa di Indonesia terdapat keragaman ekonomi. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai keragaman ekonomi di Indonesia. Saat proses tanya jawab, terlihat sebagian besar siswa mulai aktif dan berani menyampaikan gagasannya. Namun, masih ada beberapa siswa yang menertawakan temannya yang menjawab dengan kurang tepat. Guru pun memberikan pengertian bahwa setiap orang bebas menyampaikan pendapatnya, lalu memuji siswa yang berani menyampaikan gagasan tersebut.



Gambar 4.52 Guru dan siswa bertanya jawab mengenai keragaman ekonomi di Indonesia.

Siswa kemudian ditugaskan berdiskusi bersama teman sebangku mengenai pengetahuan baru yang diperoleh dari teks bacaan sebelumnya.

Selanjutnya, perwakilan dari kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Pada proses penyampaian hasil diskusi, sebagian besar siswa telah memberikan perhatian penuh. Hanya beberapa siswa yang masih belum fokus dan tidak memperhatikan teman yang sedang berbicara di depan kelas.



Gambar 4.53 Siswa tidak memperhatikan teman yang sedang berbicara di depan kelas.

Selanjutnya, guru menampilkan video pembelajaran mengenai keragaman ekonomi di Indonesia. Siswa mengamati video pembelajaran dengan seksama. Setelah tayangan video selesai, guru mengajak siswa bertanya-jawab mengenai pekerjaan orangtua siswa. Guru lalu menjelaskan berbagai macam pekerjaan yang sesuai dengan bidang peternakan, pertanian, perkebunan dan perhutanan. Kemudian, salah satu siswa mendata pekerjaan seluruh orangtua siswa sesuai dengan bidang pekerjaan di papan tulis.



Gambar 4.54 Siswa mendata pekerjaan orangtua di papan tulis.

Guru bertanya kepada siswa, “Apa pekerjaan orangtua kamu?” Fauzan lalu menjawab “Bapak saya kerja di sawah, bu, punya sawah.” “Nah, berarti Ayah Fauzan bekerja di bidang apa?” “Pertanian, bu.” Jawab siswa kompak. Selanjutnya, guru bertanya pada Devie. “Kalau ayah Devie pekerjaannya di bidang apa?” Devie terlihat bingung dan malu-malu, lalu Dinoto berseru, “Bapaknya Devie supir angkot, bu!” jawabnya sambil tertawa. Siswa yang lain pun terlihat tertawa dan kurang menghargai pekerjaan orangtua Devie. Guru lalu menegur siswa dan mengatakan “Semua pekerjaan itu baik, asalkan halal dan tidak merugikan orang lain. Coba kalau tidak ada supir angkot, nanti ke sekolahnya jalan kaki kan? Kita harus bersyukur dengan pekerjaan orangtua kita dan tidak boleh merendahkan pekerjaan lain.”

Guru memberikan penjelasan mengenai keragaman ekonomi yang ada di Indonesia, contohnya perbedaan pekerjaan orangtua siswa. Namun,

siswa diharapkan saling menghargai semua pekerjaan dan tidak menganggap remeh pekerjaan seseorang. Guru menjelaskan bahwa setiap pekerjaan memiliki keunggulan masing-masing. Keragaman ekonomi yang ada di Indonesia merupakan suatu upaya untuk saling melengkapi berbagai kebutuhan masyarakat satu sama lain. Oleh karena itu, siswa diharapkan untuk selalu menjaga kesatuan dan bertoleransi terhadap perbedaan yang ada.

Siswa membaca teks bacaan di buku tematik yang berjudul “Arti Penting Memahami Keragaman dalam Masyarakat Indonesia”, sementara itu guru menyiapkan daftar pernyataan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Daftar pernyataan tersebut berisi pernyataan yang benar (*true*) dan salah (*false*).



Gambar 4.55 Siswa membaca teks bacaan yang ada di buku tematik.

Selanjutnya, siswa dibentuk dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 5 sampai 6 siswa. Kelompok yang dibentuk merupakan kelompok yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. Saat pembentukkan kelompok, terlihat sebagian besar siswa sudah menerima siapapun yang menjadi anggota kelompoknya tanpa memandang jenis kelamin, suku dan status sosial yang ada. Namun, proses pembentukkan kelompok masih memerlukan waktu yang lama, karena siswa kurang sigap berpindah tempat duduk. Guru pun bersikap tegas dengan menghitung satu sampai dua puluh agar siswa dapat duduk di kelompoknya dengan tenang dan rapi.



Gambar 4.56 Siswa bersedia dikelompokkan dalam kelompok yang ditentukan guru.

Guru kemudian membagikan kartu *true* dan kartu *false* kepada seluruh siswa sambil memperhatikan kondisi setiap kelompok. Pada siklus II, kartu *true* dan kartu *false* dimodifikasi oleh guru menggunakan stik eskrim yang berwarna-warni, sehingga menarik perhatian siswa dan lebih mudah digenggaam ketika berdiskusi maupun saat mengkomunikasikan hasil diskusi

di depan kelas. Ketika pembagian kartu *true* dan *false*, kelompok enam yang terdiri dari Aini, Nikita, Adit, Yunita dan Chelase menerima kartu dengan tertib dan mengucapkan terima kasih kepada guru. Namun kelompok lainnya belum melakukan hal serupa. Selanjutnya, guru membagikan daftar pernyataan kepada setiap kelompok sambil menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi *active learning* tipe *true or false* dengan memanfaatkan kartu *true* dan kartu *false* serta daftar pernyataan yang telah diberikan. Guru juga menjelaskan aturan berdiskusi di dalam kelompok. “Jadi, setiap anggota kelompok harus memberikan pendapatnya, nanti pendapat terbanyak itu yang akan diambil sebagai pendapat kelompok. Setiap kelompok juga harus memberikan alasan, mengapa menjawab *true* (benar) atau *false* (salah) pada sebuah pernyataan,” jelas guru pada setiap kelompok.



Gambar 4.57 Kartu *true* dan kartu *false* pada siklus II.



Gambar 4.58 Guru membagikan kartu *true* dan kartu *false* kepada seluruh siswa.



Gambar 4.59 Guru membagikan daftar pernyataan.

Setelah seluruh siswa mendapatkan kartu *true* dan kartu *false* serta seluruh kelompok mendapatkan daftar pernyataan. Guru memberikan waktu kepada seluruh kelompok untuk berdiskusi dan mengidentifikasi pernyataan yang telah diberikan. Saat proses diskusi kelompok, guru berkeliling kelas untuk mengamati dan memantau jalannya diskusi kelompok. Guru juga menjelaskan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa. Pada proses diskusi

kelompok, guru menemukan sebagian besar siswa sudah berani mengungkapkan pendapatnya tentang pernyataan yang ada. Meskipun belum memberikan alasan yang rinci dan tepat, keberanian siswa menunjukkan adanya peningkatan sikap toleransi. Siswa yang aktif pun tidak terlalu mendominasi dalam kelompoknya, karena guru telah meminta setiap siswa untuk berpendapat. Beberapa kali sempat terjadi perbedaan pendapat antara anggota kelompok, untuk itu terlihat ketua kelompok menengahi dan mencari kesimpulan kelompok dengan mempertimbangkan pendapat anggota yang lain.



Gambar 4.60 Siswa berdiskusi dan mengidentifikasi pernyataan.



Gambar 4.61 Guru berkeliling mengamati proses diskusi setiap kelompok.

Selanjutnya, setiap kelompok mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas. Beberapa kelompok terlihat percaya diri mengacungkan tangan untuk menjadi kelompok yang maju pertama kali. Guru lalu memilih kelompok tiga untuk maju terlebih dahulu. Kelompok tiga maju ke depan, salah satu siswa membuka presentasi kelompok dengan mengucapkan salam dan selamat pagi ke guru dan teman-teman. Selanjutnya, siswa yang lain membacakan sebuah pernyataan, sedangkan anggota yang lainnya menyampaikan hasil diskusi dari pernyataan tersebut apakah *true* (benar) atau *false* (salah).

Kelompok tiga membacakan pernyataan yaitu, “terdapat keragaman aktivitas ekonomi di masyarakat Indonesia, hal ini disebabkan oleh kondisi alam dan kondisi masyarakat yang berbeda-beda di setiap daerah. Masyarakat yang tinggal di dekat pantai akan memilih aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan pertanian dan perkebunan. Sedangkan masyarakat yang tinggal di Ibu Kota Jakarta, akan memilih aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan perikanan dan pembuatan garam.” Kelompok tiga mengidentifikasi pernyataan tersebut ke dalam pernyataan yang benar (*true*), karena keragaman ekonomi yang ada di Indonesia disebabkan oleh kondisi alam dan kondisi masyarakat yang berbeda-beda.



Gambar 4.62 Siswa membaca pernyataan di depan kelas dengan percaya diri.

Guru lalu memberikan kesempatan kepada kelompok satu untuk memberikan tanggapan atas hasil diskusi kelompok tiga. “Bagaimana kelompok satu, apakah setuju dengan jawaban kelompok tiga?” “Tidak, bu, harusnya jawabannya *false* (salah), karena masyarakat yang tinggal di pantai tidak bekerja di bidang pertanian tapi perikanan,” jawab kelompok satu kompak. Guru lalu memberikan kesempatan kepada kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan. Dari keseluruhan kelompok, hanya dua kelompok yang menjawab benar (*true*), selebihnya menjawab salah (*false*). Guru kemudian memberikan pengertian bahwa siswa harus mencermati keseluruhan pernyataan, tidak hanya satu kalimat saja. Dalam menghadapi perbedaan pendapat, sebagian besar siswa telah bersikap toleransi dan tidak memaksakan pendapatnya diterima, melainkan mencari pendapat yang tepat dengan berdiskusi bersama. Setelah kelompok tiga selesai menyampaikan hasil diskusi kelompok, siswa memberikan tepuk tangan kepada kelompok

tiga sebagai bentuk keberanian karena telah berani maju dan berbicara di depan kelas dengan percaya diri.



Gambar 4.63 Siswa memberikan tanggapan dari hasil diskusi kelompok tiga.

Selanjutnya, kelompok yang lainnya maju ke depan kelas dan membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa diminta mencermati hasil diskusi yang disampaikan oleh temannya. Kemudian, semua siswa diperkenankan memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok tersebut. Begitu seterusnya sampai seluruh kelompok menyampaikan hasil diskusi.

Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil diskusi, guru kemudian memberikan umpan balik mengenai masing-masing pernyataan. Saat memberikan umpan balik, guru menyampaikan dengan suara yang lantang dan jelas. Guru juga memperhatikan setiap siswa dan mengulang penjelasan agar siswa memahami umpan balik yang diberikan guru. Selain itu, guru juga meluruskan apabila masih ada pemahaman siswa yang keliru dan kurang tepat. Siswa diperkenankan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami tentang pernyataan yang didiskusikan sebelumnya.



Gambar 4.64 Guru memberikan umpan balik tentang masing-masing pernyataan.

Kemudian, guru memberikan *reward* kepada kelompok terbaik, yang menampilkan hasil diskusi dengan baik, aktif selama kegiatan pembelajaran dan melibatkan seluruh anggota kelompok saat berdiskusi. Hari ini, kategori kelompok terbaik guru berikan kepada kelompok tiga yang bersedia maju pertama kali dan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan *reward* kepada dua orang siswa terbaik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menghargai perbedaan pendapat saat berdiskusi.



Gambar 4.65 Guru memberikan *reward* kepada kelompok terbaik.

c) Penutup (± 20 menit)

Siswa melakukan perenungan tentang kegiatan pembelajaran hari ini, materi apa saja yang telah dipelajari dan bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru menanyakan perasaan dan pendapat siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran hari ini. Guru juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui ketercapaian materi pembelajaran.



Gambar 4.66 Guru bertanya jawab dengan siswa untuk mengetahui ketercapaian materi pembelajaran.

Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. Selanjutnya, guru memberikan tindak lanjut bagi siswa untuk mendata pekerjaan anggota keluarganya. Pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama-sama yang dipimpin oleh salah seorang siswa di depan kelas.

2) Pertemuan II (Kamis, 29 Maret 2018)

a) Pendahuluan (\pm 20 menit)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memasuki kelas dan mengucapkan salam kepada seluruh siswa. Kemudian, guru mengkondisikan tempat duduk siswa agar siap memulai pembelajaran. Perwakilan dari siswa diminta memimpin doa di depan kelas. Guru dan siswa berdoa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan absensi untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir hari ini. Kemudian, guru membangkitkan semangat siswa dengan melakukan tepuk semangat bersama-sama.

Guru dan siswa bersama-sama menyanyikan lagu nasional Indonesia Raya dengan posisi badan tegap sempurna. Salah satu siswa diminta menjadi pemandu lagu tersebut. Setelah itu, siswa melaksanakan kegiatan literasi dengan membaca buku cerita atau dongeng. Siswa kemudian menyampaikan isi dan amanat dari buku yang telah dibaca. Guru menanamkan nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan cerita yang disampaikan oleh siswa.

Guru menyampaikan tema dan subtema pembelajaran serta kegiatan apa saja yang dilaksanakan hari ini. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian, guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab bersama siswa mengenai keragaman ekonomi dan pekerjaan orangtua siswa.



Gambar 4.67 Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang keragaman ekonomi.

b) Kegiatan inti (\pm 100 menit)

Siswa membaca teks bacaan tentang aktivitas ekonomi di bidang pertambangan, perdagangan, industri dan jasa. Siswa membaca teks di dalam hati agar memahami isi teks yang dibaca. Selanjutnya, guru bertanya, “Apakah ada kata atau kalimat yang sulit dan belum dipahami?” “Paham, bu,” jawab seluruh siswa kompak. Kemudian, guru bertanya kepada siswa untuk memastikan bahwa siswa telah memahami teks yang telah dibaca. “Coba, ibu mau tanya sama Abidzar, apa saja kegiatan ekonomi di bidang pertambangan?” Abidzar berpikir sebentar, lalu menjawab, “Pertambangan batu bara sama emas, bu.” Saat kegiatan tanya jawab, terlihat antusiasme dari seluruh siswa, karena sebagian besar siswa mengangkat tangan dan ingin menjawab pertanyaan guru.



Gambar 4.68 Siswa membaca teks tentang keragaman ekonomi di Indonesia bagian 2.

Guru kemudian menugaskan seluruh siswa untuk menuliskan informasi-informasi penting yang ada dalam teks bacaan. Selanjutnya, siswa berdiskusi mengenai aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh anggota keluarga. Guru bertanya tentang pekerjaan anggota keluarga siswa. “Apa pekerjaan orangtua kamu?” tanya guru kepada seluruh siswa. Siswa menjawab dengan berani dan percaya diri. Siswa juga tidak mentertawakan perbedaan pekerjaan yang ada di antara teman-temannya. Guru mendapatkan jawaban yang beragam, mulai dari satpam, supir, pemilik toko, dan tata usaha di sekolah. Siswa lalu menuliskan hasil diskusi tersebut di buku catatan masing-masing.

Guru kemudian menjelaskan bahwa perbedaan pekerjaan yang ada tidak menimbulkan perpecahan. Selanjutnya, guru mengaitkan antara keragaman ekonomi yang ada di Indonesia dengan sikap toleransi terhadap

keragaman ekonomi. Pada saat guru menjelaskan, sebagian besar siswa terlihat memberikan perhatian penuh kepada guru, namun ada beberapa siswa yang terlihat mengerjakan tugas lain ketika guru menjelaskan.

Siswa lalu ditugaskan membaca teks berjudul “Sikap Toleransi terhadap Keragaman”. Kemudian siswa membaca teks secara bergantian, setiap siswa diminta menyimak ketika temanya sedang membaca. Pada saat membaca teks bacaan, siswa terlihat percaya diri. Selain itu, siswa juga berani mengajukan pertanyaan jika belum memahami kata-kata yang sulit.



Gambar 4.69 Siswa membaca teks sikap toleransi terhadap keragaman secara bergantian.

Setelah selesai membaca teks tentang sikap toleransi terhadap keragaman, siswa diajak bertanya jawab mengenai keberagaman suku, budaya, agama, ras dan jenis kelamin yang ada di Indonesia. Siswa terlihat aktif dan percaya diri bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Guru dan

siswa bersama-sama menyebutkan pentingnya sikap toleransi dan manfaat dari sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4.70 Siswa percaya diri menjawab pertanyaan dari guru.

Selanjutnya, siswa dibentuk dalam kelompok yang terdiri dari lima sampai enam orang siswa untuk mendiskusikan sikap toleransi yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Pada saat pembagian kelompok, ditemukan bahwa sebagian besar siswa telah menerima kelompok heterogen yang ditentukan oleh guru. Siswa mulai sigap berpindah tempat dan membentuk kelompok sesuai dengan instruksi guru. Guru lalu berkeliling mengamati proses diskusi dan menjelaskan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa. Kemudian, perwakilan dari setiap kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas. Guru menjelaskan bahwa sikap toleransi sangat penting untuk diterapkan di sekolah, di rumah maupun di dalam masyarakat.



Gambar 4.71 Siswa dibentuk dalam kelompok.

Guru menyiapkan daftar pernyataan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Daftar pernyataan tersebut terdiri dari pernyataan yang benar (*true*) dan pernyataan yang salah (*false*). Sementara itu, siswa ditugaskan membaca kembali teks bacaan mengenai sikap toleransi terhadap keragaman agar lebih memahami isi teks. Ketika ditugaskan untuk membaca teks, sebagian besar siswa terlihat berkonsentrasi dalam membaca, meskipun ada beberapa siswa yang terlihat kurang fokus dan mengganggu siswa lain. Guru lalu bersikap tegas dengan menegur siswa tersebut dan menasehati agar tidak mengganggu temannya.



Gambar 4.72 Guru menegur siswa yang mengganggu siswa lain.

Ketika seluruh siswa telah membaca teks mengenai sikap toleransi, guru segera membagikan kartu *true* dan kartu *false* kepada masing-masing siswa. Guru juga menjelaskan bahwa siswa harus aktif dalam diskusi kelompok agar mendapatkan hasil diskusi yang maksimal. Siswa juga harus memanfaatkan media berupa kartu *true* dan kartu *false* dalam kegiatan diskusi. Sebagian kelompok menerima kartu dengan tenang dan tidak saling berebut, siswa juga mengucapkan terima kasih setelah menerima kartu dari guru.



Gambar 4.73 Guru membagikan kartu *true* dan kartu *false*.

Selanjutnya, guru membagikan daftar pernyataan kepada seluruh kelompok, sambil kembali menjelaskan langkah-langkah berdiskusi yang tepat dan efektif kepada seluruh siswa. Setelah memastikan bahwa setiap kelompok mendapatkan daftar pernyataan, siswa kemudian berdiskusi dan mengidentifikasi kartu pernyataan yang telah didapatkan. Sementara itu, guru berkeliling mengamati proses diskusi siswa dan mengamati sikap toleransi siswa selama kegiatan diskusi berlangsung.



Gambar 4.74 Guru membagikan daftar pernyataan.



Gambar 4.75 Siswa berdiskusi dan mengidentifikasi daftar pernyataan menggunakan kartu *true* dan kartu *false*.



Gambar 4.76 Guru berkeliling mengamati proses diskusi.

Selama kegiatan diskusi di dalam kelompok, ditemukan bahwa sebagian besar siswa telah menggunakan kartu *true* dan kartu *false* dalam diskusi, seluruh anggota kelompok juga telah membaca daftar pernyataan dan memberikan pendapat sebelum mengambil keputusan dalam kelompok. Sebagian besar siswa juga telah memahami perbedaan pendapat yang ada dalam kelompok dan tidak memaksakan pendapat dalam berdiskusi. Siswa yang mendominasi kelompok pun mulai berkurang karena siswa yang lain

telah berani menyampaikan pendapat. Sayangnya, masih terdapat siswa yang belum menghargai ketika teman di dalam kelompoknya sedang berbicara. Hal itu menyebabkan siswa tidak mampu memberikan tanggapan yang sesuai atas pernyataan kelompoknya.

Setelah seluruh kelompok selesai berdiskusi dan mengidentifikasi daftar pernyataan, guru meminta siswa membaca pernyataan dan mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas. “Siapa yang mau maju pertama?” tanya guru bersemangat. Hampir seluruh kelompok mengangkat tangan dan ingin menjadi kelompok yang maju pertama. Guru lalu memilih kelompok enam yang maju terlebih dahulu. Kelompok yang lainnya diminta mencermati hasil diskusi kelompok enam dan memberikan tanggapan atas hasil diskusi kelompok enam.

Kelompok enam lalu maju ke depan, kemudian mengucapkan salam kepada seluruh siswa, lalu membaca pernyataan dengan percaya diri. Pernyataan yang dibacakan yaitu, “Negara Indonesia adalah negara dengan jumlah umat Islam terbesar di dunia. Oleh karena itu, setiap rakyat Indonesia diwajibkan untuk meyakini agama Islam dan melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama Islam.” Guru lalu menanyakan hasil diskusi kelompok enam tentang pernyataan tersebut. “Bagaimana pendapat kelompok enam? Apa jawabannya?” “Jawabannya salah (*false*), bu,” ucap siswa kompak. “Apa alasannya? Kenapa jawabannya *false*?” tanya guru kepada kelompok tersebut. “Karena rakyat Indonesia tidak diwajibkan beragama Islam, bu, ada

yang agamanya bukan islam, seperti Kristen, Budha, Hindu,” jawab salah satu siswa. “Bagus, yang lain ada yang ingin menambahkan?” “Saya, bu.” “Ya, silakan Aini.” “Karena, setiap orang diberikan kebebasan menentukan agama yang dipercaya, bu.”



Gambar 4.77 Kelompok enam sedang membaca pernyataan dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Setelah kelompok enam memaparkan hasil diskusi, kelompok lain diminta menyampaikan tanggapan atas presentasi kelompok enam. Tanggapan pertama diberikan oleh kelompok lima, kelompok lima menyatakan setuju dengan kelompok enam, bahwa pernyataan tersebut adalah pernyataan yang salah (*false*). Tak hanya kelompok lima, kelompok dua dan kelompok satu juga menyetujui pendapat kelompok enam. Namun, kelompok tiga dan kelompok empat tidak setuju dengan kelompok enam, karena menurut mereka, agama Islam adalah agama yang memiliki jumlah penganut terbesar di Indonesia. Hal ini menunjukkan terjadinya perbedaan

pendapat antara kelompok. Meskipun begitu, sebagian besar siswa tidak mengolok-olok teman yang memiliki pendapat berbeda dan tetap mendengarkan alasan kelompok mengapa memilih jawaban tersebut. Siswa mulai menghargai perbedaan yang ada tanpa saling menyalahkan dan memaksakan pendapat.



Gambar 4.78 Kelompok lain memberikan tanggapan atas presentasi kelompok enam.

Guru kemudian memberikan penjelasan kepada siswa, bahwa siswa harus membaca pernyataan dengan cermat dan teliti. Guru lalu meminta siswa membaca pernyataan secara perlahan untuk lebih memahami maksud dari pernyataan tersebut. “Ya, meskipun di Indonesia agama yang paling banyak adalah agama Islam, kita tidak boleh memaksakan agama kepada orang lain. Setiap orang berhak memeluk agama yang diyakininya, jadi jawabannya *false*,” jelas guru pada seluruh siswa sambil mengacungkan kartu *false*. “Sama seperti kita, kan kita punya teman yang agamanya Islam,

Kristen, Budha, Hindu, Protestan dan Konghucu. Boleh gak kalau kita memaksa mereka yang beragama Hindu untuk pindah ke agama Islam atau sebaliknya?” tanya guru meminta pendapat siswa. Siswa mengangkat tangan, kemudian menjawab, “Tidak, bu, tidak boleh, kita harus saling menghargai satu sama lain,” jawab salah seorang siswa. “Bagaimana sekarang, semuanya sudah paham? Ada yang masih bingung?” tanya guru memastikan bahwa seluruh siswa mendapatkan pemahaman yang sama. Siswa mengangguk mengartikan telah memahami penjelasan guru.

Kemudian, kelompok yang lainnya secara bergantian membaca pernyataan dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Sementara siswa yang lain mencermati hasil diskusi, kemudian memberikan tanggapan atas presentasi kelompok yang telah maju sebelumnya. Begitu terus menerus sampai seluruh kelompok mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi. Jika ada perbedaan pendapat, maka guru menengahi dan mencari kesimpulan berdasarkan pendapat terbanyak.

Ketika seluruh kelompok telah mengkomunikasikan hasil diskusi, guru kemudian memberikan umpan balik tentang masing-masing pernyataan. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan tentang masing-masing pernyataan dan meluruskan apabila terdapat penjelasan atau pemahaman siswa yang keliru. Guru kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan pendapat dan tanggapan yang tepat tentang masing-masing pernyataan.



Gambar 4.79 Guru memberikan umpan balik tentang masing-masing pernyataan.

c) Penutup (± 20 menit)

Siswa melakukan perenungan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini. Guru menanyakan pendapat dan perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Guru dan siswa bertanya jawab untuk mengukur sejauh mana ketercapain materi pembelajaran yang berhasil dicapai oleh siswa. “Siapa yang tahu apa saja yang telah kita pelajari hari ini?” tanya guru. Sebagian besar siswa terlihat berani dan percaya diri mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan guru. “Keragaman ekonomi, sikap toleransi, manfaat toleransi, bu,” jawab salah satu siswa. “Betul, nah, selanjutnya, ada yang tahu apa manfaat sikap toleransi?” “Saya, bu!” jawab siswa sambil mengangkat tangan. “Ya, Luthfi, apa saja manfaat toleransi?” “Kita bisa hidup rukun dan damai, bu, karena menghargai satu sama lain.” Luthfi menjawab dengan bersemangat. Guru lalu memberikan

pujian kepada seluruh siswa dan menyampaikan motivasi untuk mengikuti pembelajaran esok dengan lebih aktif dan bersemangat.

Guru bersama siswa kemudian menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Selanjutnya, siswa diberikan tindak lanjut berupa tugas untuk menanyakan kepada orangtua mengenai suku bangsa yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pembacaan doa. Pembacaan doa tersebut dipimpin oleh salah seorang siswa di depan kelas.



Gambar 4.80 Guru dan siswa membaca doa untuk mengakhiri pembelajaran.

3) Pertemuan III (Senin, 02 April 2018)

a) Pendahuluan (± 20 menit)

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin, oleh karena itu, sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa terlebih dahulu mengikuti kegiatan upacara bendera di lapangan sekolah. Setelah

melaksanakan kegiatan upacara, guru masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam kepada seluruh siswa. Selanjutnya, guru dan siswa berdoa bersama-sama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Kegiatan berdoa untuk mengawali pembelajaran dipimpin oleh Musyarova.



Gambar 4.81 Guru dan siswa berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Guru kemudian menanyakan kabar siswa dan melakukan absensi untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir dan alasan ketidakhadiran siswa yang lain. Guru juga mengkondisikan kelas dan memeriksa kerapihan tempat duduk siswa. Hampir seluruh siswa telah duduk dengan rapi dan duduk dengan posisi duduk yang tepat. Selanjutnya, siswa melakukan pembiasaan dengan menyanyikan lagu nasional Indonesia Raya. Kemudian, siswa melaksanakan kegiatan literasi dengan membaca buku cerita maupun dongeng. Buku cerita tersebut dibawa secara mandiri oleh siswa. Setelah itu, guru meminta beberapa siswa menyampaikan isi dan amanat dari cerita yang telah dibaca.



Gambar 4.82 Siswa menyanyikan lagu nasional Indonesia Raya.

Guru kemudian membangkitkan semangat siswa dengan melakukan tepuk semangat. Selanjutnya, guru memberikan informasi mengenai tema dan subtema pembelajaran. Guru juga menjelaskan kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini. Sebagian besar siswa menyimak penjelasan guru dengan cermat. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa yang dipimpin oleh Raisya.

Setelah menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa, guru dan siswa bertanya jawab mengenai makna dari lagu tersebut dan mengaitkannya dengan sikap toleransi yang telah dipelajari siswa pada pembelajaran sebelumnya. Siswa juga diingatkan kembali mengenai karya seni montase dan kolase.

b) Kegiatan inti (\pm 100 menit)

Siswa mengamati contoh karya seni montase yang ditampilkan guru di depan kelas. Guru kemudian menayangkan slide power point yang berisi

langkah-langkah membuat karya seni montase sambil menjelaskan langkah-langkah tersebut. Siswa mengamati langkah-langkah pembuatan karya seni montase dengan cermat. Sebagian besar siswa memberikan perhatian penuh ketika guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan karya seni montase. Siswa juga mencatat langkah-langkah pembuatan karya seni montase di buku catatan masing-masing.



Gambar 4.83 Siswa mengamati tayangan slide *power point* mengenai langkah-langkah pembuatan montase.

Selanjutnya, siswa dibentuk dalam kelompok kecil yang beranggotakan tiga sampai empat orang, sehingga terbentuk delapan kelompok kecil. Pada saat pembagian kelompok untuk membuat karya seni montase, sebagian besar siswa telah menerima anggota kelompoknya dan tidak menolak. Siswa tidak lagi memandang suku, jenis kelamin dan tingkat kecerdasan saat berkelompok.

Siswa kemudian ditugaskan untuk membuat karya seni montase dengan tema toleransi. Tema yang diberikan guru dikaitkan dengan sikap

toleransi agar tercipta keterkaitan dalam pembelajaran. Siswa membuat karya seni montase menggunakan alat dan bahan yang telah dipersiapkan dan dibawa secara mandiri. Pada saat kegiatan membuat karya seni montase, sebagian besar kelompok mampu bekerja sama dan membagi tugas secara adil. Hanya satu kelompok, yakni kelompok satu yang belum membagi tugas dan mengerjakan secara berkelompok. Guru lalu mendatangi kelompok satu dan menjelaskan pentingnya bekerja sama agar pekerjaan cepat selesai dan mendapatkan hasil yang maksimal.



Gambar 4.84 Siswa membuat karya seni montase secara berkelompok.

Setelah seluruh kelompok menyelesaikan karya seni montase, siswa maju menunjukkan hasil karya kelompoknya di depan kelas sambil menjelaskan bagian toleransi dari montase tersebut. Kelompok lain diperkenankan memberikan tanggapan dan saran atas hasil karya temannya. Kelompok lima menampilkan karya seni montase yang telah dibuat, kemudian menjelaskan bahwa karya seni montase tersebut berkaitan dengan

sikap toleransi di lingkungan masyarakat. Kelompok tiga lalu memberikan komentar, "Montasenya bagus, tapi warnanya kurang." Kemudian, setiap kelompok secara bergantian menampilkan karya seni montase di depan kelas.

Guru mengaitkan antara karya seni montase dengan sikap toleransi. "Masih ingat 'kan, montase dibuat dari apa?" tanya guru. "Dari gambar di majalah, koran atau buku, bu," jawab Chealse. "Benar, montase bisa jadi bagus karena dibuat dari bahan-bahan yang beda. Sama seperti Negara Indonesia, kita menjadi indah karena memiliki banyak keragaman, beda suku, agama, apa lagi ya?" "Beda aktivitas ekonomi, rumah adat, pakaian adat," jawab siswa bersama-sama. "Betul, lalu bagaimana cara kita menghadapi perbedaan?" "Harus saling menghargai, bu." "Harus toleransi, bu."

Ketika siswa telah mengetahui sikap yang harus diterapkan dalam menghadapi perbedaan, guru meminta siswa membaca teks bacaan tentang sikap toleransi. Siswa membaca teks secara bergantian. Siswa yang tidak membaca diminta menyimak temannya yang sedang membaca agar dapat memahami isi teks bacaan secara keseluruhan. Pada saat membaca teks, siswa terlihat menyimak dan tidak lagi mengganggu temannya. Siswa juga tidak menertawakan temannya yang agak lama dalam membaca. Hal ini menunjukkan bahwa sikap toleransi siswa telah meningkat.



Gambar 4.85 Siswa membaca teks tentang sikap toleransi secara bergantian.

Guru meminta pendapat siswa mengenai isi teks bacaan. Siswa kemudian diajak bertanya jawab mengenai pentingnya menerapkan sikap toleransi. Pada saat bertanya jawab terlihat sebagian besar siswa mengangkat tangan dan telah berani mengungkapkan pendapatnya. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang terlihat belum berani, untuk itu, guru memilih siswa yang tidak mengangkat tangan untuk menyampaikan pendapatnya. “Sekarang Ibu mau dengar pendapatnya Edy dulu ya, coba menurut Edy apa pentingnya sikap toleransi di rumah?” Siswa bernama Edy terlihat bingung, kemudian siswa lain membantunya. “Supaya tidak bertengkar, bu,” jawab Edy. Guru kemudian memberikan pujian agar Edy semakin berani berbicara dan mengungkapkan gagasannya. “Sekarang, siapa yang tahu contoh sikap toleransi di rumah?” “Saya bu, dengan mendengarkan nasihat orangtua dan membantu ibu di rumah.” “Betul, kalau contoh sikap toleransi di sekolah?” “Tidak membedakan suku dan agama saat berteman, menghargai perbedaan pendapat saat diskusi, bu,” jawab

siswa. “Satu lagi, kalau di masyarakat bagaimana contohnya Nikita?” “Tidak menyetel radio keras-keras, bu.” Nikita menjawab dengan jawaban yang kurang tepat, untuk itu, guru kembali bertanya, “Selain itu, ada lagi?” “Menghargai perbedaan agama dengan tetangga.”



Gambar 4.86 Guru dan siswa bertanya jawab tentang contoh sikap toleransi di rumah, sekolah dan masyarakat.



Gambar 4.87 Siswa berani dan percaya diri menyampaikan pendapat.

Setelah bertanya jawab dengan siswa, guru kemudian menugaskan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok dan mengumpulkan informasi penting dari teks bacaan tentang menerapkan sikap toleransi. Siswa

kemudian membuat peta pikiran berdasarkan hasil diskusi bersama kelompoknya. Pada saat berdiskusi, guru berkeliling mengamati setiap kelompok. Terdapat beberapa hal yang diamati guru dalam proses diskusi tersebut, yakni keterlibatan seluruh anggota kelompok dan pembagian tugas. Saat kegiatan diskusi tersebut, ditemukan bahwa hampir seluruh kelompok telah berdiskusi dengan baik dan memberikan setiap anggota kelompok kesempatan untuk berbicara. Tidak lagi ditemukan siswa yang memaksakan pendapat dan mendominasi diskusi dalam kelompok.

Guru kemudian menyiapkan daftar pernyataan yang berkaitan dengan penerapan sikap toleransi di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Sementara itu, siswa membaca kembali teks bacaan tentang menerapkan sikap toleransi agar lebih memahami isi teks. Siswa membaca teks dengan tenang dan cermat.



Gambar 4.88 Siswa membaca teks tentang sikap toleransi.

Selanjutnya, siswa dibentuk dalam kelompok heterogen yang berbeda dari kelompok sebelumnya. Setiap kelompok terdiri dari lima sampai enam

siswa. Saat pembentukkan kelompok, siswa menerima pembagian kelompok telah ditentukan oleh guru. Siswa juga sigap untuk segera duduk bersama kelompoknya dengan rapi tanpa diberikan hitungan oleh guru.



Gambar 4.89 Siswa dibentuk dalam kelompok.

Guru kemudian membagikan kartu *true* dan kartu *false* kepada seluruh siswa. Guru juga menjelaskan bahwa siswa harus menggunakan kartu *true* dan kartu *false* ketika berdiskusi. Sebagian besar siswa menerima kartu dengan tenang dan tidak saling berebut. Siswa juga mengucapkan terima kasih setelah menerima kartu dari guru. Setelah seluruh siswa mendapatkan kartu *true* dan kartu *false*, guru lalu membagikan daftar pernyataan kepada setiap kelompok. Guru membagikan daftar pernyataan sambil kembali menjelaskan cara berdiskusi yang tepat.



Gambar 4.90 Guru membagikan kartu *true* dan kartu *false*.



Gambar 4.91 Guru membagikan daftar pernyataan sambil menjelaskan cara berdiskusi yang tepat.

Siswa berdiskusi dan mengidentifikasi daftar pernyataan yang telah diberikan oleh guru bersama kelompoknya. Sementara itu, guru berkeliling mengamati proses diskusi setiap kelompok. Guru memberikan perhatian penuh kepada masing-masing kelompok untuk mengetahui keaktifan diskusi anggota kelompok. Saat proses diskusi ditemukan bahwa hampir setiap kelompok telah memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk membaca pernyataan dan memberikan pendapat atas pernyataan

tersebut. Siswa juga mendiskusikan alasan dari jawaban yang telah didapatkan oleh kelompok mereka. Apabila menjawab bahwa pernyataan tersebut benar (*true*), maka siswa akan mencatat alasan mengapa menjawab benar (*true*). Siswa juga dapat mengatasi perbedaan pendapat yang ada di kelompoknya dengan mencari jawaban terbanyak. Sebagian besar siswa telah menerima perbedaan yang ada tanpa memaksakan pendapat kepada orang lain.



Gambar 4.92 Siswa berdiskusi dan mengidentifikasi daftar pernyataan.



Gambar 4.93 Guru berkeliling mengamati proses diskusi setiap kelompok.

Setelah seluruh kelompok selesai berdiskusi dan mengidentifikasi daftar pernyataan, siswa kemudian membaca pernyataan di depan kelas. “Ada yang mau maju pertama?” tanya guru kepada seluruh kelompok. Terlihat seluruh kelompok mengangkat tangan yang menandakan ingin maju terlebih dahulu. Guru kemudian memilih kelompok empat untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya terlebih dulu.

Kelompok empat maju ke depan kelas, lalu mengucapkan salam kepada seluruh siswa. Anggota kelompok empat berbagi tugas, ada yang mengucapkan salam, menyebutkan anggota kelompok, membaca pernyataan dan mengemukakan alasan dari jawaban yang dipilih. Pernyataan yang dibacakan oleh kelompok empat, yaitu “Menghargai perbedaan pendapat dengan teman dan tidak membedakan suku, agama, dan ras teman dalam bergaul adalah contoh sikap toleransi di lingkungan keluarga.” Kelompok empat lalu menjawab bahwa pernyataan tersebut adalah pernyataan yang benar (*true*), karena kita harus menghargai perbedaan pendapat dan tidak membeda-bedakan teman dalam bergaul.



Gambar 4.94 Kelompok empat sedang membaca pernyataan di depan kelas.

Guru kemudian meminta pendapat dari kelompok lain. “Ada yang mau memberikan komentar dari hasil diskusi kelompok empat?” Kelompok satu lalu memberikan komentar, “Setuju bu, jawabannya *true*, karena kita tidak boleh membedakan dalam berteman.” Kelompok satu, dua, tiga dan lima setuju dengan jawaban kelompok satu. Guru lalu menanyakan pendapat dari kelompok enam, “Baik, kalau menurut kelompok enam bagaimana? Apakah setuju?” tanya guru kepada kelompok enam. “Tidak bu, harusnya jawabannya *false*, karena itu bukan contoh sikap t+oleransi di keluarga, tapi di sekolah.”



Gambar 4.95 Kelompok enam memberikan tanggapan atas hasil diskusi kelompok empat.

Pada kegiatan diskusi terjadi perbedaan pendapat dan kelompok enam memiliki jawaban yang berbeda dibanding kelompok lainnya. Namun kelompok enam tetap berani dan percaya diri mengungkapkan pendapatnya. Guru lalu meminta seluruh siswa mencermati pernyataan yang telah dibaca kelompok empat. Kemudian guru menjelaskan bahwa menghargai pendapat orang lain dan tidak membeda-bedakan dalam berteman adalah contoh sikap toleransi di masyarakat. Selanjutnya contoh sikap toleransi di keluarga adalah dengan membantu pekerjaan orangtua dan menjalankan nasihat orangtua.

Setiap kelompok kemudian membaca pernyataan dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian. Siswa yang lain memberikan tanggapan atas presentasi kelompok secara bergantian. Begitu seterusnya hingga seluruh kelompok maju dan menyampaikan hasil diskusinya. Saat

kegiatan tersebut, siswa dapat menerima perbedaan pendapat dan terlihat berani dalam menyampaikan pendapat meskipun pendapat tersebut adalah pendapat minoritas.

Guru kemudian memberikan umpan balik tentang masing-masing pernyataan. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam menyampaikan umpan balik tersebut. Guru juga menyampaikan umpan balik dengan suara yang jelas dan lantang agar seluruh siswa mendengar dan mendapatkan pemahaman yang sama. Selanjutnya, guru memberikan *reward* kepada kelompok terbaik yang aktif selama mengikuti pembelajaran dan berdiskusi dengan melibatkan seluruh anggota kelompok.



Gambar 4.96 Guru memberikan umpan balik tentang masing-masing pernyataan.

c) Penutup (\pm 20 menit)

Siswa melakukan perenungan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru kemudian menanyakan pendapat dan perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran hari ini. Guru dan siswa bertanya jawab tentang

materi yang telah dipelajari untuk mengukur ketercapaian materi. Selanjutnya, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. Guru dan siswa kemudian berdoa bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran. Pembacaan doa dipimpin oleh Syamkla.



Gambar 4.97 Guru dan siswa berdoa bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran.



Gambar 4.98 Siswa mengisi angket pada siklus II.

c. Tahap Pengamatan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan di siklus II berdasarkan kepada hasil refleksi yang telah diperbaiki pada siklus sebelumnya. Strategi yang diterapkan guru dalam mengajar dan sikap toleransi siswa dalam belajar adalah dua hal

utama yang dinilai dalam proses pembelajaran. Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan sikap toleransi siswa dalam pembelajaran PPKn dengan penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* yang dilaksanakan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan harapan peneliti. Hasil yang diperoleh pada siklus II aspek-aspek pada lembar pengamatan siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh peneliti, dan aspek-aspek yang terdapat pada lembar pemantau tindakan guru dan siswa dengan menggunakan strategi *active learning* tipe *true or false* telah dilaksanakan dengan baik. Peningkatan sikap toleransi telah terlihat seperti, siswa mampu menghargai orang lain yang berbicara di depan kelas, siswa tidak memotong pembicaraan orang lain, siswa menghargai perbedaan pendapat dan tidak memaksakan pendapat saat berdiskusi, siswa juga berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat saat berdiskusi. Selain itu, siswa juga tidak membedakan dalam berteman maupun saat berkelompok ketika berdiskusi. Siswa dapat menerima berbagai perbedaan yang ada antara dirinya dengan orang lain.

Hasil ini didapatkan karena guru berhasil dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *active learning* tipe *true or false* yang mana merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang didalamnya siswa dapat secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, mengembangkan dan melatih sikap toleransi siswa sehingga siswa

menjadi saling menghargai dan bertoleransi selama kegiatan pembelajaran. Strategi *active learning* tipe *true or false* dapat mewujudkan siswa yang aktif,

Peneliti dan guru mengamati dan menghitung aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pada siklus II. Data ini didapatkan dengan mengisi instrumen pemantau tindakan dan membuat catatan lapangan. Adapun data pemantau tindakan aktivitas guru memperoleh skor 31 dari skor maksimum 32. Sementara itu, skor aktivitas siswa memperoleh skor 29 dari skor maksimum 32. Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran PPKn dengan strategi *active learning* tipe *true or false* pada siklus kedua digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

Aktivitas Guru		
Siklus	Skor	Persentase
II	31	96,87%

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Aktivitas Siswa		
Siklus	Skor	Persentase
II	29	90,62%

Peneliti dan guru juga mengamati dan menghitung persentase hasil skor sikap toleransi yang diperoleh siswa. Berikut ini penilaian sikap toleransi dalam pembelajaran PPKn dengan strategi *active learning* tipe *true or false* pada siklus kedua disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Persentase Hasil Skor Sikap Toleransi Siklus II

No	Skor Siswa	Jumlah Siswa	Pencapaian (%)	Kriteria (%)
1	≥ 85	27	87,10 %	80%
2	< 85	4	12,90 %	

Berdasarkan tabel di atas yang didasari dari hasil pengamatan dan angket sikap toleransi siswa menunjukkan 27 siswa dari 31 siswa yang memenuhi indikator pencapaian sikap toleransi ≥ 85 . Hal ini berarti, setelah mengalami proses refleksi dan perbaikan pada siklus kedua, akhirnya peneliti dapat mencapai target penelitian dengan capaian persentase keberhasilan siswa yang memiliki sikap toleransi yang sesuai dengan harapan peneliti.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian peningkatan sikap toleransi dalam pembelajaran PPKn dengan strategi *active learning* tipe *true or false* berhasil dilaksanakan, karena telah mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 80%.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki, hal ini terlihat dari adanya pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* yang berlangsung dengan optimal. Hal ini disebabkan pada siklus sebelumnya peneliti dan observer telah menyusun perbaikan untuk siklus II. Adapun temuan peneliti pada siklus II akan diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Temuan pada Siklus II

Temuan pada Siklus II	
Sikap Toleransi Siswa	
1	Siswa sudah mampu menghormati guru dan teman yang sedang berbicara di depan kelas.
2	Siswa telah percaya diri dalam menyampaikan pendapat/gagasan ketika berdiskusi.
3	Siswa tidak membedakan suku, agama, jenis kelamin dan kecerdasan dalam berkelompok.
4	Siswa mampu menghargai pendapat orang lain.
5	Siswa tidak memaksakan pendapat ketika sedang berdiskusi.
Aktivitas Guru	
6	Guru telah mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif selama kegiatan pembelajaran.
7	Guru dapat bersikap tegas kepada seluruh siswa.
8	Guru mampu memberikan umpan balik secara efektif.
9	Guru dapat menyiapkan media pembelajaran yang menarik.
Aktivitas Siswa	
10	Siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan strategi <i>active learning</i> tipe <i>true or false</i> .
11	Siswa telah aktif selama mengikuti pembelajaran, dalam menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.
12	Siswa mampu melaksanakan kegiatan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian peningkatan sikap toleransi dalam pembelajaran PPKn dengan strategi *active learning* tipe *true or false* pada siswa kelas IV SD Negeri Rorotan 03 Pagi Jakarta Utara dinyatakan berhasil pada siklus II dan penelitian dihentikan karena telah mencapai target pencapaian yang ditentukan.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilaksanakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Sebelum penggunaan instrumen di lapangan, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dan berkolaborasi dengan tiga pihak, yakni

Bapak Anjar Arif Setiawan, S.Pd sebagai guru sejawat, Ibu Dra. Nina Nurhasanah, M.Pd dan Bapak Dr. Ajat Sudrajat, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing serta Bapak Dr. Otib Satibi Hidayat, M.Pd sebagai dosen ahli bidang studi (*expert judgment*). Instrumen yang dijadikan alat untuk mengambil data merupakan instrumen yang telah divalidasi oleh ahli di bidang sikap toleransi siswa kelas IV SD Negeri Rorotan 03 Pagi Jakarta Utara dan pembelajaran PPKn dengan penerapan strategi *active learning* tipe *true or false*.

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilaksanakan menggunakan teknik triangulasi yang merupakan gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data agar informasi maupun data dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak keliru dalam mengambil keputusan. Peneliti juga melakukan refleksi di setiap siklus sampai akhir pelaksanaan tindakan dengan cara pengecekan, dan pencocokan data dari instrumen guru dan siswa, observasi, penyebaran angket, hasil wawancara dengan guru, catatan lapangan dari *observer* disertai dengan dokumentasi atau foto selama kegiatan pembelajaran sebagai bahan penguat penelitian.

C. Temuan Hasil Penelitian

1. Analisis Data Sikap Toleransi Siswa

Data sikap toleransi diperoleh dari lembar pengamatan untuk mengamati sikap toleransi siswa dalam pembelajaran PPKn dengan strategi

active learning tipe true or false siswa yang berjumlah 15 butir pernyataan dan angket sikap toleransi sebanyak 15 butir pernyataan yang diberikan pada setiap akhir siklus. Dari angket diperoleh dari jawaban 31 siswa kelas IV SD Negeri Rorotan 03 Pagi Jakarta Utara.

Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan peningkatan sikap toleransi siswa dalam pembelajaran PPKn dengan strategi active learning tipe true or false setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

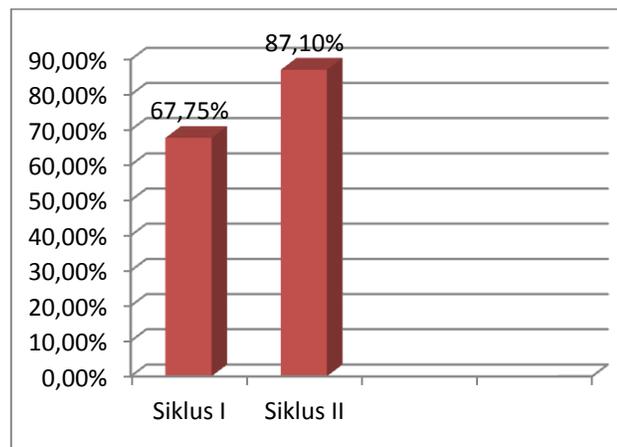
Tabel 4.9 Data Sikap Toleransi Siswa Melalui Lembar Pengamatan dan Angket Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Persentase	Kriteria
1	I	67,75 %	80% dari jumlah siswa mencapai skor ≥ 85
2	II	87,10 %	

Pada siklus I, jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 85 sebanyak 21 siswa dari 31 siswa. Apabila dipersentasekan, skor sikap toleransi siswa pada siklus I mencapai 67,75%. Hasil tersebut belum mencapai target penelitian yaitu 80% dari total seluruh siswa (25 siswa) memperoleh skor ≥ 85 . Setelah mengalami proses refleksi dan perbaikan pada siklus II, akhirnya peneliti dapat mencapai target penelitian dengan capaian 87,10% persentase keberhasilan siswa yang memiliki sikap toleransi yang artinya 27 siswa dari 31 siswa telah mencapai indikator pencapaian sikap toleransi dengan skor ≥ 85 . Dengan demikian penelitian dinyatakan berhasil mencapai target dan

penelitian dihentikan. Berikut ini disajikan grafik 4.1 yang menggambarkan persentase hasil pengamatan dan angket sikap toleransi pada siklus I dan siklus II:

Grafik Peningkatan Sikap Toleransi Siswa Melalui Lembar Pengamatan dan Angket Siswa pada Siklus I dan Siklus II



Grafik 4.1 Peningkatan Sikap Toleransi Siswa Melalui Lembar Pengamatan dan Angket Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil persentase di atas tentang peningkatan sikap toleransi siswa dalam pembelajaran PPKn dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran PPKn dengan strategi *active learning* tipe *true or false* dapat meningkatkan sikap toleransi siswa kelas IV SD Negeri Rorotan 03 Pagi Jakarta Utara.

2. Analisis Data Hasil Pemantau Tindakan

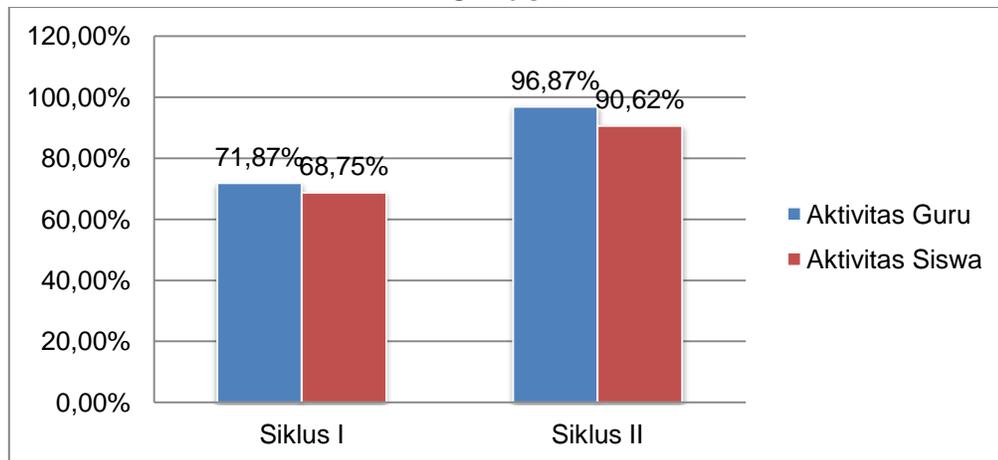
Pada pelaksanaan tindakan *observer* memantau, mengamati dan menilai jalannya proses pembelajaran menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa. Persentase hasil pemantau tindakan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran PPKn dengan strategi *active learning* tipe *true or false* pada siklus I aktivitas guru sebesar 71,87% dan aktivitas siswa sebesar 68,75%. Pada siklus II terjadi peningkatan pada aktivitas guru sebesar 96,87% dan aktivitas siswa sebesar 90,63%. Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa kelas IV SD Negeri Rorotan 03 Pagi Jakarta Utara.

Tabel 4.10 Data Hasil Pemantau Tindakan Guru dan Siswa menggunakan Strategi *Active Learning* Tipe *True or False* pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Guru			Aktivitas Siswa		
Siklus	Skor	Persentase	Siklus	Skor	Persentase
I	23	71,87%	I	22	68,75%
II	31	96,87%	II	29	90,62%

Peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa kelas IV SDN Rorotan 03 Pagi Jakarta Utara dalam pembelajaran PPKn dengan strategi *active learning* tipe *true or false* pada Siklus I dan Siklus II disajikan dalam grafik seperti di bawah ini:

Grafik Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I dan Siklus II



Grafik 4.2 Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

D. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi hasil analisis dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai pengamat setelah melaksanakan analisis data. Berdasarkan temuan dan data yang telah diperoleh dalam pembelajaran PPKn tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku yang berisi materi mengenai keragaman dan sikap toleransi dengan penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* menunjukkan adanya peningkatan sikap toleransi dari kegiatan siklus I hingga siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa strategi *active learning* tipe *true or false* dapat membantu proses pembelajaran terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa serta mampu meningkatkan sikap toleransi siswa.

Untuk meningkatkan sikap toleransi siswa, guru menerapkan strategi *active learning* tipe *true or false*. Strategi ini mengutamakan aktivitas belajar yang kolaboratif dan menumbuhkan sikap kerja sama, pembentukan tim, pertukaran pendapat dan pembelajaran langsung pada diri siswa. Sehingga siswa mampu menerima berbagai perbedaan yang ada dalam kelompok diskusi. Siswa dapat bekerja sama dengan teman yang berbeda suku, agama dan jenis kelamin. Siswa mampu menghargai pendapat orang lain meskipun terjadi perbedaan pendapat dan tidak memaksakan pendapat saat berdiskusi. Siswa berani dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapat meskipun berbeda dengan pendapat orang lain.

Strategi *active learning* tipe *true or false* dapat mewujudkan siswa yang aktif dan memiliki sikap toleransi. Hal tersebut tercermin dari kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk berdiskusi dalam kelompok dan bertukar pendapat secara aktif. Tugas guru dalam strategi ini hanyalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang memantau kegiatan pembelajaran, sementara siswa yang aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Dengan begitu siswa dapat menjadi aktif dan mandiri selama kegiatan pembelajaran tanpa mengandalkan guru dan teman.

Data yang diperoleh pada siklus I tingkat keberhasilan sikap toleransi jumlah siswa yang mencapai indikator pencapaian sikap toleransi dengan skor ≥ 85 sebanyak 21 siswa dari 31 siswa. Apabila dipersentasekan, skor sikap toleransi siswa pada siklus I mencapai 67,75%. Hal ini menunjukkan

bahwa target penelitian yaitu sebesar 80% dari total seluruh siswa (25 siswa) belum berhasil dicapai. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus II.

Hasil yang diperoleh pada siklus II telah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti. Hal ini terbukti dari data hasil instrumen lembar pengamatan sikap toleransi siswa dan angket yang diisi oleh siswa serta setelah mengalami proses refleksi dan perbaikan pada siklus II, akhirnya peneliti dapat mencapai target penelitian dengan capaian 87,10%. Persentase keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang telah memiliki sikap toleransi sesuai dengan harapan peneliti yakni 27 siswa dari 31 siswa. Dengan demikian penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dan telah berhasil mencapai target penelitian, maka peneliti bersama dengan *observer* tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis data penelitian adanya peningkatan sikap toleransi pada pembelajaran PPKn dengan strategi *active learning* tipe *true or false* dapat meningkatkan sikap toleransi siswa kelas IV SD pada tema 7 Indahnya Keragaman di Indonesia dengan materi keragaman di Indonesia dari siklus I dan siklus II. Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa strategi *active learning* tipe *true or false* pada pembelajaran PPKn dapat meningkatkan sikap toleransi siswa.

Data yang didapatkan dari lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa persentase hasil pemantau tindakan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran PPKn dengan strategi *active learning* tipe *true or false* pada siklus I aktivitas guru sebesar 71,87% dan aktivitas siswa sebesar 68,75%. Hasil pengamatan dan temuan yang dilaksanakan oleh peneliti dan *observer* selama proses pembelajaran pada siklus I dianalisis dan direfleksikan untuk mencari solusi yang tepat guna mencapai target yang diharapkan oleh peneliti.

Rancangan perbaikan yang peneliti dan *observer* rencanakan kemudian diimplementasikan pada siklus II. Perbaikan temuan maupun kekurangan pada siklus I membuat perolehan skor pada siklus II meningkat. Data yang diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa, persentase hasil pemantau tindakan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran PPKn dengan penerapan strategi *active learning* tipe *true or false* pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas guru sebesar 96,87% dan aktivitas siswa sebesar 90,63%.

Selanjutnya, hasil analisis data sikap toleransi siswa diperoleh dari lembar pengamatan sikap toleransi siswa selama proses pembelajaran PPKn dengan strategi *active learning* tipe *true or false* dan instrumen angket yang diisi oleh siswa setiap akhir siklus. Pada siklus I, jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 85 sebanyak 21 siswa dari 31 siswa. Apabila

dipersentasekan, skor sikap toleransi siswa pada siklus I mencapai 67,75%. Perolehan ini menunjukkan bahwa target penelitian yaitu sebesar 80% dari total seluruh siswa (25 siswa) belum berhasil dicapai. Setelah mengalami proses refleksi dan perbaikan pada siklus II, akhirnya peneliti berhasil mencapai target penelitian dengan capaian 87,10%. Persentase keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang telah memiliki sikap toleransi sesuai dengan harapan peneliti yakni 27 siswa dari 31 siswa.

Oleh karena itu, penelitian dinyatakan berhasil mengalami peningkatan yang signifikan dan telah melampaui target penelitian yaitu 80% dari jumlah seluruh siswa memperoleh skor ≥ 85 . Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sikap toleransi siswa kelas IV SDN Rorotan 03 Pagi Jakarta Utara yakni dengan menerapkan strategi *active learning* tipe *true or false*.

F. Keterbatasan Penelitian

Skripsi merupakan salah satu karya ilmiah yang dilaksanakan dalam bentuk penelitian. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti telah berusaha sebaik mungkin melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Namun demikian, peneliti menyadari masih terdapat beberapa kekurangan akibat keterbatasan yang ada sehingga kurang memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan harapan peneliti.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang tidak dapat di atasi oleh peneliti. Keterbatasan tersebut meliputi keterbatasan penelitian yang dapat diamati dan terjadi selama kegiatan berlangsung diantaranya:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas IV SDN Rorotan 03 Pagi Jakarta Utara, oleh karena itu penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada penelitian lain dengan karakteristik dan subjek yang sama.
2. Subjek dalam penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu kelas yang situasi dan kondisinya belum tentu serupa dengan kelas-kelas lain, sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan pada kelas lain tanpa melakukan pengamatan terhadap situasi dan kondisi kelas terlebih dahulu.
3. Kesibukan *observer* sebagai bendahara sekolah sehingga kurang maksimal dalam melakukan pengamatan selama kegiatan penelitian berlangsung.